PELAKSANAAN PENILAIAN AUTHENTIC RANAH SIKAP SPIRITUAL DAN SOSIAL PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI BERDASARKAN KURIKULUM 2013 DI GUGUS 1 KEC AMPEK ANGKEK KAB. AGAM

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Magister Pendidikan Progran Study Magister (S2) Pendidikan Agama Islam Pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Oleh

MASNELI DESTRI WARNI YETI, S.Ag
NIM : 20116015

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
2019 M / 1439 H

ABSTRAK

Tesis ini dibuat oleh ***MASNELI DESTRI WARNI YETI. S.Ag, NIM 20116015*** *dengan judul "****Pelaksanaan Penilaian Authentic Ranah Sikap Spiritual dan Sosial Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berdasarkan Kurikulum 2013 di Gugus 1 Kec.Ampek AngkekKab. Agam****", Jurusan Pendidikan Agama Islam Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi tahun 2019.*

Masalah dalam penelitian ini adalah tentang pelaksanaan penilaian autentik kurikulum 13 yang masih belum terlaksana dengan baik khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam penilaian autentik, setiap guru melakukan penilaian, yaitu sikap spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan, tetapi dilapangan mayoritas guru lebih terfokus pada aspek penegetahuan dan aspek kerampilan dalam penilaian dari aspek sikap spiritual dan aspek sosial yang perlu lebih di perhatikan. Hal itu masalahnya karena pada kurikulum 2013 terdapat beberapa aspek penilaian yang harus diambil pada saat prosespembelajaran berlangsung, secara tidak langsung hal ini tentu mengganggu kelancaran proses pembelajaran. Selanjutnya pada akhir pembelajaran guru harus mengolah semua nilai tersebut serta membuatkan deskripsi dari nilai yang di dapatkan peserta didik pada tiap mata pelajaran, inila yang dirasa berat oleh guru . Penelitian ini dilaksanaan berdasarkan rumusan masalah: bagaimanakah pelaksanaan penilaian autentik ranah sikap dan ranah sosial pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berdasarkan kurikulum 2013 pada SDNGugus I Kec. Ampek Angkek Kab. Agam

Tujuan penelitian ini untuk mendiskripsikan dan menganalisa pelaksanaan penilaian autentik ranah sikap dan sosial pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pasa SDNGugus I kec Ampek Angkek. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan berupa penelitian deskriptif kualitatif, dengan menggunakan metode observasi dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi untuk melihat pelaksanaan proses penilaian autentik ranah sikap dan sosial pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti pada SDNGugus I Kec Ampek Angkek.

Hasil analisis data yang diperoleh pada SDN04 Biaro dan SDN16 Surau Laut tentang penilaiana ranah sikap dan sosial, penulis simpulkan bahwa pelaksanaan penilaian autentik dilakukan secara manual dan aplikasi rapor dengan langkah 1) Perencanaan, membuat format penilaian sikap berdasarkan KI-1 dan KI-2, 2)Pelaksanaan, dengan tahapan sosialisa, pengamatan, dan pencatatan sikap yang muncu, 3) Pengolahan, dilakukan bersama oleh guru mata pelajaran dan guru kela, 4) Tidak Lanjutm dilaksanakan guru PAI dan BP dengan cara memberi penghargaan, motivasi, pembiasaan, dan pendampingan secara konsisten.

Kata Kunci : penilaian Authentic, Sikap spiritual dan social, Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti, kurikulum 2013

ABSTRACT

This thesis was made by MASTER OF DESTRI YETI COLLEGE. S.Ag, NIM 20116015 with the title "Implementation of Authentic Attitude and Social Assessment on Learning Islamic Education and Characteristics Based on 2013 Curriculum in Cluster 1 Kec. Ampek Angkek. Agam ", Graduate School of Islamic Education in the Bukittinggi State Islamic Institute in 2019.

The problem in this research is about the implementation of authentic assessment of curriculum 13 which is still not well implemented especially in the subjects of Islamic Education. In authentic assessment, each teacher performs an assessment, namely a spiritual, social, knowledge and skill attitude, but in the field the majority of teachers are more focused on the knowledge aspects and aspects of skills in the assessment of aspects of spiritual attitudes and social aspects that need to be paid more attention. That is the problem because in the 2013 curriculum there are several aspects of assessment that must be taken when the learning process takes place, indirectly this certainly disrupts the smooth learning process. Furthermore, at the end of the learning the teacher must process all of these values and make a description of the values that students get in each subject, this is felt by the teacher. This research was carried out based on the formulation of the problem: how is the implementation of the authentic assessment of the attitude and social domains in the Subjects of Islamic Education and Character based on the 2013 curriculum in SDNGugus I Kec. Ampek Angkek Kab. Agam

The purpose of this study is to describe and analyze the implementation of authentic assessment of the attitudes and social domains in Islamic Education and Personal Education at SDNI, Ampek Angkek. The type of this research is field research in the form of qualitative descriptive research, using the observation method using interview techniques and documentation to see the implementation of the authentic attitude and social assessment process in Islamic Education and Characteristics Subjects in the Elementary School I Class Ampek Angkek.

The results of data analysis obtained at SDN04 Biaro and SD Surau Laut about attitude and social domain assessors, the authors conclude that the implementation of authentic assessment is done manually and the report card application with step 1) Planning, making an attitude assessment format based on KI-1 and KI-2, 2) Implementation, with stages of socialization, observation, and emergent recording of attitudes, 3) Processing, carried out jointly by subject teachers and later teachers, 4) No further implementation of PAI and BP teachers by giving appreciation, motivation, habituation, and consistent assistance.

Keywords: Authentic assessment, spiritual and social attitudes, Islamic religious education and character traits, 2013 curriculum

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamiin…Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadirat allah SWT, ku persembahkan tesis ini kepada yang tercinta suamiku Fitra weldi,S.Pd yang selalu memberikan semangat, perhatian dan dukungan untuk menyelesaikan perkuliahan dan tesis ini, sehingga dapat terselesaikannya tesis ini, serta ucapan sayang dan cinta kasih untuk anak-anakku Azzahratul humaira, Muhammad Al Ghifari, Muhammad Fakhrur razi dan Muhammad Zafran khairy yang sudah memberikan semangat kepada ibu untuk tetap maju pantang mundur dalam menyelesaikan tesis dan perkuliahan ini. Serta ucapan terima kasih untuk semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini, yaitu guru-guru SDN 26 Surau Labuah tempat saya mengabdi, Guru-guru SDN 16 Surau laut dan SDN 04 Biaro tempat saya melakukan penelitian.

Semoga dorongan dan semangat dari semua pihak, menjadi tambahan nilai ibadah hendaknya. Harapan peneliti semoga tesis ini bermanfaat bagi perkembangan dunia pendidikan kususunya Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Aamiin.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan taufiq dan hidayahn-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dan menyelesaikan pendidikan di Institut agama islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, selain rasa syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat-Nya yang tidak pernah terputus. Yang maha pemberi kemudahan yang dengan yang dengan izin-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaijkan penelitian dengan judul:

Pelaksanaan Penilaian Authentic Ranah Sikap dan Sosial Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berdasarkan Kurikulum 2013 di Gugus 1 Kec.Ampek AngkekKab. Agam", shalawat serta salam mudah-mudahan tercurahkan semisal pahalanya kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan kita jalan yang gelap menuju jalan yang terang benderang.

Penghargaan dan rasa cinta terbesar penulis tujukan kepada suami penulis yaitu Fitra Weldi, S.pd dan anak-anak tersayang Azzahratul humaira, Muhammad Al Ghifari, Muhammad Fakhrur razi dan Muhammad Zafran khairy yang merupakan motivator terbesar penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

Terima kasih sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada:

1. Ibu Dr. Ridha Ahida, M.Hum, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, yang telah memberikan berbagai fasilitas kepada penulis selama menempuh pendidikan di program Pasca sarjana.
2. Bapak Iswantir, M.M.Ag, selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.
3. Bapak Dr. H.Arman Husni, Lc, MA sebagai pembimbing I dan Bapak Dr. Iswantir, M.Ag sebagai pembimbing II, dengan penuh kesabaran membimbing penulis dalam menyusun tesis ini.
4. Ibuk Dr. Zulfani Sesmiarni,M.Pd, selaku penasehat Akademik (PA) yang telah memberikan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan studi di IAIN Bukittinggi.

5. Seluruh Bapak dan ibu Dosen yang mengajar di Progran Studi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.
6. Ibuk Unizar, S.Pd Kepala Sekolah SDN 16 Surau Laut, Ibu Khairati, S.Pd yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian.
7. Ibuk Salma Susanti S.PdI dan Ibuk Zulmiati, S.PdI guru PAI di SDN 16 Surau laut dan SDN 04 Biaro yang telah membantu memberikan informasi yang factual yang terkait dengan penelitian ini.
8. Ibuk wali kelas SDN 16 Surau laut dan SDN 04 Biaro beserta TU yang telah memberikan informasi-informasi yang di perlukan dalam penelitian ini.
9. Teman-teman yang telah berpartisipasi memberikan dukungan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini, terutama teman-teman wisudawan pascasarjana tahun akademik 2018-2019.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, karena keterbatasan penulis sendiri. Oleh karena itu, perlu masukan, bimbingan, kritik serta saran yang membangun demi kesempurnaan tesis ini. Akhir kata penulis mengharapkan semoga tesis ini bermanfaat.

Bukittinggi, januari 2019

Penulis

Masneli Destri Warni yeti S.Ag
NIM : 20116015

DAFTAR ISI

COVER

PERSETUJUAN PEMBIMBING…… ii

ABSTRAK (BAHASAINDONESIA)…… iii

ABSTARK (BAHASA INGGRIS) …… iv

PERSEMBAHAN …… v

KATA PENGANTAR ……. vi

DAFTAR ISI ……. vii

DAFTAR TABEL …… ix

DAFTAR GAMBAR …… x

BAB I PENDAHULUAN…… 1

A. Latar Belakang masalah…… 1
B. Identifikasi masalah……
C. Rumusan masalah penelitian……
D. Tujuan penelitian……
E. Manfaat Penelitian……

BAB II KAJIAN TEORI……

A. Konsep penilaian Autentik, Sikap dan pendidikan Agama Islam Dan Budi pekerti di SD…….
1. Penilaian Autentik……
a. Pengertian……
b. Karakteristik……
c. Ruang lingkup……
d. Prinsip……
e. Jenis-jenis……
2. Penilaian Sikap…….

a. Pengertian……
b. Ruang lingkup……
c. Kata kerja operasional…….
d. Teknik dan instrument…….
3. Mata pelajaran Pendidikan Agama islam dan Budi pekerti Sekolah dasar…….
a. Pengertian……
b. Tujuan……..
c. Ruang lingkup……..
d. Kompetensi Inti Spiritual (KI-1), Kompetensi Inti Sosial (KI-@) dan kompetensi Dasar…….
4. Prosedur penilaian autentik ranah Sikap Mata Pelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti Jenjang Sekolah dasar…….
a. Perencanaan…….
b. Pelaksanaan……..
c. Prosedur pengolahan……
d. Tindak Lanjut……..
B. Hasil penelitian Yang relevan…….
C. Kerangka dan Alur Berfikir……

BAB III METODE PENELITIAN……..

A. Pendekatan dan jenis penelitian…….
B. Tempat dan Waktu penelitian……
C. Populasi dan Sumber data…….
D. Teknik pengumpulan Data……
E. Teknik analisis Data……..
F. Teknik Pengujian Keabsahan Data……

BAB IV PENILAIAN AUTENTIK RANAH SIKAP PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI……111

A. Deskripsi Wilayah Penelitian…….

B. Perencanaan……
C. Pelaksanaan……
D. Pengolahan Nilai……
E. Tindak lanjut……..
F. Pembahasan dan analisis……

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI……

A. Kesimpulan…….
B. Rekomendasi……..

DAFTAR PUSTAKA……..

DAFTAR LAMPIRAN……

DAFTAR TABEL

Tabel

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengubah sikap dan tingkah laku peserta didik ke arah yang lebih baik dengan kegiatan komprehensif pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Belajar merupakan proses mengubah tingkah laku melaui latihan (Syaiful Bahri Djamarah,2002, hlm. 13).[1]

Pembelajaran juga dapat di artikan sebagai suatu usaya yang dilakukan utk membelajarkan peserta didik secara terencana dengan bantuan alat dan sumber belajar yang di manipulasi sedemikian rupa sehingga dapat membelajarkan peserta didik[2]. Menurut Sunhaji pembelajaran merupakan langkah yang dilakukan seorang pendidik dalam merancang kodisi lingkungan guna terlaksananya proses belajar.[3]

Untuk dapat menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas dibutuhkan komponen pembelajaran yang saling berhubungan satu sama lainnya di antaranya : 1) Tujuan Pembelajaran, 2) bahan pembelajaran, 3) metoda pembelajaran, 4) media pembelajaran, 5) guru dan pendidik, 6) siswa, 7) penilaian dan evaluasi (Suyanto dan Djihad Hisyam, 2010, hlm. 81). [4]

Penilaian merupakan kegiatan menafsirkan dan mendeskripsikan hasil pengukuran dari proses sistematis dan berkesinambungan yang dilaksanakan dalam rangka mendapatkan keterangan tentang penyelenggaraan serta hasil belajar siswa berdasarkan ketentuanyang telah ditetapkan sebelumnya (Rohmad, 2015m hlm.13)[5]. Bentuk penilaian dalam pembelajaran dilaksanakan oleh lembaga pendidikan yang ditentukan dalam kurikukum.

---

[1]Howard L. Kingkey dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar (Jakarta:Rineka Cipta, 2002), Hlm.13.

[2]Indah Komsiyah, Belajar dan Pembelajaran, (Yokyakarta : Teras. 2012), Hlm.3-4

[3]Sunhaji, Strategi Pembelajaran, (Purwakerto : STAIN Press, 2009), Hlm.2.

[4]Suyanto dan Djihad Hisyam, Pendidikan Indonesia Memasuki Milenium III. (Yogyakarta ; Adicita Karya Nusa, 2010) Hlm.81.

[5]Rahmad, pengembangan Instrumen Evaluasi dan penelitian, (Purwokerto: STAIN Pres, 2015), Hlm.7-9.

Kurikulum merupakan alat yang digunakan lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dakir mendefinisikan kurikulum sebagai suatu panduan proses pembelajaran yang berisikan sekumpulan tata cara pelaksaaan dan pemahaman terhadap materi ajar tersebut .[6]

Kurikulum pendidikan di Indonesia jika kita perhatikan dari tahun 70 an sampai sekarang sudah mengaklami beberapa kali pergantian, di antaranya kurikulum 1975, kurikulum 1984 yang kita kenal dengan model CBSA, kurikulum 1994 dengan istilah BGPP yang disempurnakan dengan suplemen tahun 1999, kurikulum 1996 dengan istilah KBK, kurikulum 2006 dengan istilah KTSP, dan yang terpakai sekarang Kurikulum 2013.[7]

Pemerintah merancang kurikulum dengan cara sentralistrik, satuan pendidikan berkewajiban menyelenggarakan serta mengimplementasikannya berdasarkan petunjuk dan tata cara pelaksanaan yang telah disertakan dalam kurikulum tersebut. Selanjutnya pendidik di setiap satuan pendidikan bertugas menjabarkan kurikulum yang di buat pemerintah pusat sesuai dengan kemampuan sekolah pada setiap mata pelajaran. (E. Mulyasa,2006, hlm, 1) [8]

Keberhasilan penerapan kurikulum sangat ditentukan oleh kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan pendidik dalam menafsirkan kerja yang diembannya. Keadaan tersebut menggambarkan bahwa keberhasilan suatu kurikulum terletak pada pandidik sebagai pelaksana di setiap satuan pendidikan.[9]

Namun jika kita telusuri ke tingkat satuan pendidikan sebagai pelaksanan kurikulum 2013 di lapangan ternyata ditemui beberapa kendala dalam pelaksanaannya terutama pada sistem penilaian yang menggunakan penilaian autentik yang merupakan hal baru dan dirasa sulit oleh para guru.

---

[6]Dakir, perencanaan dan pengembangan Kurikulum (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm 1.

[7]E. Mulyasa, pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013 (Bandung: Remaja Rosda Karya,2013),hlm 77.

[8]E.Mulyasa, Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan: Sebuah Panduan Praktis (Bandung:Remaja Rosda Karya,2006) hlm 4.

[9]E. Mulyasa, kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm 6

Perubahan kurikulum jika diperhatikan ternyata juga di ikuti dengan perubahan struktur materi ajar dan nama bebarapa mata pelajaran, termasuk PAI berbunag nama menjadi PAI dan BP. Hal ini tentu menuntut guru terlebuh dahulu mengenal karakteristik materi yang akan di ajarkan lebih dalam untuk dapat mengimplementasikannya dalam kurikulum 2013. Begitu juga dengan sistem penilaian autentik yang harus diterapkan.

Menurut Supardi,dalam penilaian autentik hasil belajar peserta didik harus menggambarkan keberhasilan Pembelajaran dalam bentuk kinerja dalan kehidupan sehari-hari berupa sikap dan tingkah laku tang bisa di peroleh melalui observasi. Dalam artian luas Supardi juga menyatakan bawah penialian autentik harus dilakukan secara komprehensif dengan memperhatikan proses input, proses, dan output pembelajaran guna mengukur kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan dengan menggunakan alat tes yang bervariasi dalam penilaian.[10]

Tuntutan penilaian yang harus dilaksanakan dalam kurikulum 2013 meliputi tes tulis, lisan, praktek, kinerja dan observasi selama PBM dan di luar PBM baik secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Termasuk di dalam penilaian autentik ranah sikap, dimana data di kumpulkan, di beri gambaran perkembangan siswa baik sikap spiritual maupun social dan di ketahui oleh guru untuk memastikan apakah sikapnya mengalami proses dengan baik atau tidak.[11]

Penilaian sikap di bagi Kunandar[12] atas lima ranah dalam menerima, merespon, menghargai, mengelola, dan karakter. Sementara itu objek sikap yang perlu dinilai meliputi sikap terhadap : mata pelajaran, guru, proses pembelajaran dengan teknik observasi perilaku, pertanyaan langsung, damn laporan pribadi.

.

[10]Supardi, Penilaian Autentik: Pembelajaran Afektif,KOgnitif dan psikomotorik(Konsep dan Aplikasi), Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2015), hlm 24.

[11]Abdul majid, penilaian Autentik: Proses dan hasil belajar, (Bandung:PT Raja Grafindo,persada:2013) hlm 74

[12]Kunandar, Penilaian Autentik(Penilaian Hasil Belajar Peserta Disik berdasarkan Kurikulum 2013): Suatu pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh, (Jakarta: PT. Raja Grafindo,Persada:2013) hlm 105

Penilaian autentik ini sebenarnya pada kurikulum sebelumnya sebenarkan sudah di terapkan namun dengan istilah yang berbeda, pada Kurikulum 2004 di kenal dengan istilah penilaian portopolio[13], sedangkan pada KTSP dikenal dengan istilah penilaian kerja, evaluasi diri, esai, proyek, dan portopolio.[14]

Setelah pemerintah memberlakukan Kurikulum 2013 pada satuan pendidikan, dimana pada pelaksanaan awalnya utk SD diberlakukan pada kelas 1,2,4, dan 5. Hampir semua sekolah mengalami kendala dalam membuat dan mengisikan laporan penilaian dalam rapor siswa, begitu juga halnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti guru butuh waktu panjang dalam menelaah format instrument penilaian pada ranah kognitif, afektif , dan psikomotor serta dalam merekap nilaia rapor siswa sesuai dengan tuntutan pada prinsip penilaian otentik karena guru harus menghafal nama dan mengenal karakteristik semua peserta didik.

Penilaian autentik pada ranah sikap dalam pelaksanaannya oleh guru di sekolah dihadapka pada beberapa kendala dinataranya : 1) Banyaknya aspek yang harus dinilai, 2) Penilaian dilaksanakan dalam prose pembelajaran, 3) mendeskripsikan semua nilai yang didapat peserta didik di setiap mata pelajaran.[15]

Dari hasil penelusuran peneliti, di Kec. Ampek Angkek khususnya Gugus I terdapat 9 sekolah yang dijadikan seklah pelaksana Kurikulum 2013 diantaranya SDN 02 Tj. Gadang, SDN 04 Biaro, SDN 09 Surau Laut, SDN 10 Kubu, SDN 16 Surau Laut, SDN 25 bonjo, SDN 26 Surau Labuh, SDN 28 Lundang, dan SDN 29 Koto Hilalang. Guru – guru yang berada di sekolah tersebut secara merata merasa kerepotan dalam penilaian sikap yang

---

[13]Abdul Majid dan Dian Andayani, pendidikan Agama islam berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi kurikulum 2004, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2004 hlm 203

[14]Ketut Ngurah Artawan, Konsep penilaian Otentik dalam KTSP, http://karyatulis smpn3 selat.blogspot.co.id/2013/02/konsep-penoilaian-otentik-dalam-katsp.html diakses pada 20/01/2019 jam 20.20 WIB.

[15]Ruslan, Kendala Guru Dalam Menerapkan Penilaian Autentik di Sd Kabupaten Pidie, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah Volume 1 Nomor 1, 147-157 Agustus 2016.

diterapkan dalam kurikulum 2013 ini karena siswa Sekolah Dasar masih dalam tahap pengenalan cara berhitung, menulis, dan membaca. Hal ini tentu menyebabkan proses penilaian sikap sulit dilaksanakan.

Yenni Wati S.Pd.SD salah seorang guru SDN 26 Surau Labuah menyatakan dari tiga aspek penilaian autentik (aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan), aspek sikap lah yang sudah diterapkan pendidik karena perlu berinovasi dalam menguraiakan KI - 1 serta KI - 2 dan melihat secara langsung sikap peserta didik[16].

Sementara itu Bapak Zaiful, S.Pd.I Pengajar PAI dan BP SDN 29 Koto Hilalang menyatakan mesti sudah pernah mengikuti pelatihan Kurikulum 2013 tetap merasa kesulitan dalam menerapkan penilaian autentik sewaktu melakukan observasi langsung guna melihat sikap religuis dan perilaku peserta didik.[17]

Hal senada juga di ungkapkan Seslaner, S.Pd.I pengajar PAI dan BP SDN 09 Surau Laut, saya pun sangat merasa kesulitan dalam penerapan dan pengolahan nilai penilaian autentik padsa ranah sikap, karena belum terbiasa menggunakannya pada KTSP, meski pun demikian saya akan tetap berusaha semaksimal mungkin untuk memahai dan mekasanakannya.[20]

Terlepas dari kendala yang ditemui pada setiap guru yang mengampu mata pelajaran di SD terutama guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kita perlu menyadari bahwa penilaian autentik pada ranah sikap memiliki hubungan erat dengan pendekatan ilmiah karena fokus pada sikap kontektual dalam kehidupan sehari-hari. Penilaian autentik ranah sikap dirasa sangat cocok digunakan sejalan dengan penekatan tematik terpadu yang di terapkan pada Kurikukulum 2013 pada satuan pendidikan sekolah dasar khususnya pelajaran PAI dan BP.

---

[16]Wawancara dengan Ibuk Yeni Wati S.Pd. SD, guru Kelas V SDN 26 Surau Labuah, Senin, 19 November 2018

[19]Wawancara dengan Bapak Zaiful, S.Pd.I, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SDN 29 Koto Hilalang, Rabu 19 November 2018.

[20]Wawancara dengan Ibuk Seslaner,S.Pd.I, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pkerti SDN 09 Surau laut Panampuang, Jumat 21 November 2018.

Dengan pemberlakuan kembali Kurikulum 2013 setelah sempat beberapa saat di kembalika lagi ke KTSP, maka semua guru yang mengampu mata pelajaran di Tingkat Satuan Pendidikan mampu secara aktif mengembangkan teknik serta instrument yang bisa digunakan dalam penilaian autentik pada ranah sikap, sehingga apa yang dituntut dalam format penilaian pada Kurikulum 2013 dapat terpenuhi untuk semua aspek yang telah ditetapkan.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi guru terutama yang mengajar PAI dan BP untuk menerapkan penilaian autentik pada ranah sikap, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai **"Pelaksanaan Penilaian Autentik Ranah Sikap dan Sosial pada Mata Pelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti Berdasarkan Kurikulum 2013 Sekolah Dasar Gugus I Kec. Ampek angkek."**

B. Identifikasi Masalah

Agar penelitian ini terfokus pada tujuan yang dimaksud, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian ini senagai berikut :

1. Nilai

   Penelitian ini difokuskan pada penilaian autentik ranak sikap dan sosial pada Mata Pelajaran PAI dan BP. Proses pengambilan nilai dilaksanakan berdasarkan masukan, proses, dan hasil dari pembelajaran aspek spiritual pada KI 1 dan aspek social pada KI 2.

2. Mata Pelajaran

   Penelitian ini dilaksanakan pada Mata Pelajaran PAI dan BP, yang berisikan materi pemahaman guna pembentukan tingkah laku yang baik dalam menghayati ajaran Agama Islam.

3. Jenjang Pendidikan

   Penelitian ini dilaksanakan pada beberapa Sekolah Dasar yang tergabung pada Gugus 1 di Kecamatan Ampek Angkek, di antara nya SDN 02 Tanjung Gadang, SDN 04 Biaro, SDN 09 Surau Laut, SDN 10

Kubu, SDN 16 Surau Laut, SDN 25 Bonjo, SDN 26 Surau Labuah, SDN 28 Lundang, dan SDN 29 Koto Hilalang.

C. Perumusan masalah

Berpedoman dari permasalahan yang ditemukan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **"Bagaimanakah Penerapan Penilaian Autentik Ranah Sikap dan Sosial Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berdasarkan Kurikulum 2013 Sekolah Dasar Gugus I Kec. Ampek Angkek"** yang mencakup perancangan, penerapan, penggodokan nilai akhir dan realisasi dari hasil penilaian autentik pada ranah sikap dan sosial.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mengandung dua tujuan di antaranya :

1. Umum

   Tujuan umum penelitian ini untuk menjelaskan dan menganalisa pelaksanaan Penilaian Autentik pada ranah sikap dan sosial di mata pelajaran PAI dan BP Kurikulum 2013 Sekolah Dasar Gugus I Kec. Ampek Angkek.

2. Khusus

   Tujuan khusus penelitian ini untuk menjelaskan dan penganalisis rancangan, pelaksanaan, prosedur pengolahan nilai, dan realisasi pengambilan nilai autentik ranah sikap dan sosial pada Mata Pelajaran PAI dan BP Kurikulum 2013 Kec. Ampek Angkek.

E. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis
   a. Meningkatkan pemahaman guru PAI dan BP dalam menerapkan penialaian autentik.
   b. Mengembangkan wacana baru keilmuan guru PAI dan BP dalam menerapkan penilaian autentik.

c. Menyumbang pemikiran bagi guru PAI dan BP dalam menerapkan penilaian autentik.

2. Praktis
   a. Pendidik, bahan telaah terhadap pelaksanaan penilaian autentik yaitu tentang ranah sikap dan sosial.
   b. Sekolah, bahan untuk pengembangan kompetensi pendidik dalam menerapkan penilaian autentik ranah sikap dan sosial khususnya mata pelajaran PAI dan BP.
   c. Dinas Pendidikan, sebagai acuan dan contoh tentang pelaksanaan penilaian autentik ranah sikap dan sosial PAI dan BP bagi sekolah lainnya di Kec. Ampek Angkek khususnya dan Kab Agam umumnya.

BAB II
KAJIAN TEORITIK

A. Konsep Penilaian Autentik, Sikap, dan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar

1. Penilaian Autentik

a. Pengertian

Penilaian hasil belajar peserta didik pada Pendidikan Dasar dan Menengah pada Kurikulum 2013, meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Dimana penilaian sikap bertujuan untuk memperoleh data secara deskriptif tentang tingkahlaku peserta didik, penilaian pengetahuan untuk mengukur kedalaman pengetahuan peserta didik, sedangkan penilaian keterampilan guna melihat penerapan dari hasil pembelajaran yang didapat siswa berupa unjuk kerja. Proses penilaian ini pelaksanaannya sepenuhnya dibebankan pada pendidik, satuan pendidikan, dan pemerintah.[1]

Penilaian diartikan sebagai suatu bentuk proses sistematis yang berkesinambungan dalam rangka mendapatkan laporan pelaksanaan dan hasil pembelajaran yang diperoleh siswa untuk menarik kesimpulan yang didasari berbagai pertimbangan dan kriteria. Dalam artian lain juga dapat dikatakan sebagai suatu proses pengumpulan data guna mendapatkan informasi tentang perkembangan proses dan hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

Penilaian autentik adalah kegiatan menilai peserta didik dengan penekanan pada proses dan hasil dengan menggunakan instrument penilaian yang beragam sesuai dengan tuntutan Standar Kompetensi (KI dan KD). [2]

[1]Permendikbud nomor 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan pada pasal 3.

[2]Kunandar, Penilaian Autentik…., Hlm.35.

Secara sederhana Supardi mendefinisikan penilaian autentik sebagai suatu asesmen yang mengharuskan siswa menampilkan keberhasilan pembelajaran berupa kemampuan unjuk kerja dalam realita kehidupan. Sedangkan secara luas penilaian autentik diartikan Supardi sebagai suatu bentuk penilaian yang dilaksanakan secara komprehensif mulai dari merencanakan, melaksanakan, dan melaporkan hasil belajar guna mengukur kompetensi sikap, pemgetahuan, dan keterampilan.[3]

Sedangkan menurut Abdul Majid, penilaian autentik adalah suatu proses yang dilakukan pendidik untuk mengumpulkan, melaporkan, dan menggunakan informasi mengenai keberhasilan belajar siswa secara berkelanjutan dengan bukti nyata dan akurat secara terbuka dan dapat dipercaya.[4].

Dari keterangan di atas di ambil kesimpulan bahwa penilaian autentik berfungsi untuk memberi gambaran tentang hasil belajar peserta didik pada konpetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada Kurikulum 2013 dengan memperhatikan masukan (kemampuan dasar), proses, dan hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

b. Karakteristik

Menurut Permendikbud nomor 81 A, penilaian autentik pada Kurikulum 2013 dilaksanakan dengan cara penilaian beragam yang dilanksanakan secara berkelanjutan untuk mewujudkan prinsip belajar tuntas.[5]

Suparti juga berpendapat bahwa Penilaian autentik memiliki karakteristik di antaranya : 1) Mengunakan instrument penilaian yang beragam berdasarkan tuntutan kompetensi pembelajaran , 2) Menilai aktifitas pembelajaran pada aspek sikap, pengetahuan, dan

---

[3]Supardi, Penilaian Autentik: Pembelajaran afektif, Kognitif, dan Psikomotorik (Konsep dan Aplikasi), Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2015) Hlm.24.

[4]Abdul Majid, Penilaian Autentik : Proses dan Hasil Belajar, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2014). Hlm.56-57.

[5]Kemendikbud RI, Permendikbud Nomor 81A tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum 2013, Hlm.56.

keterampilan,3) Penilaian aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan harus memperhatikan masukan, proses, dan hasil belajar peserta didik.[6]

Karakteristik penilaian autentik menurut Kunandar memiliki karakteristik diantaranya : 1) dapat digunakan untuk penilaian formatif dan sumatif, 2) mengukur keterampilan, 3) berkesinambungan, 4) umpan balik terhadap ketercapaian kompetensi peserta didik.[7] Untuk dapat melaksanakan penilaian autentik menurut Kunandar seorang guru harus mampu data yang autentik dalam merancang instrument, menetapkan aspek yang akan di ukur, seta memperhatikan kondisi peserta didik saat di nilai.[8]

Dari keterangan sebelumnya dapat disimpulkan bawa penilaian autentik harus dilaksanakan secara komprehensif dengan memperhatikan masukan, pelaksanaan, dan pencapaian pembelajaran yang diperoleh siswa dengan karakteristik tertentu saat menilai aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan baik berupa sumatif maupun formatif yang dilaksanakan secara terintekrasi dan berkesinambungan.

c. Ruang Lingkup

Penilaian autentik menurut Kunandar memiliki ruang lingkup pada cakupan materi, kompetensi dasar dan proses yang mengacu pada keseimbangan pada nilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan guna menetapkan hasil peembelajaran yang akan dicapai oleh setiap peserta didik.[9]

Senada dengan pernyataan di atas, Salim Wazdy dan Suyitma juga menyatakan pendapatnya tentang ruuang lingkup penilaian autentik, menurut mereka penilaian autentik meliputi ranah afektif,

[6]Supardi, Penilaian autentik .,.., Hlm.26
[7]Kunandar, Penilaian autentik…., Hlm.39-40
[8]Kunandar, Penilaian autentik…., Hlm.42
[9]Kunandar, Penilaian autentik…., Hlm.11

kognitif, dan psikomotor pada materi pembelajaran yang terdapat dalam Standar Kompetensi lulusan yang dilaksanakan secara berimbang.[10] dari kedua pendapat di atas dapat kita simpulkan bahwa ruang lingkup penilaian autentik terdiri atas :

1. Penilaian Kompetensi Sikap (afektif)

   Bertujuan untuk mengukur ketercapaian kompetensi sikap peserta didik saat menerima, menanggapi,menilai, mengelola materi pembelajaran secara berkarakter.[11] sehingga diharapkan pada diri peserta didik tumbuh rasa tanggungjawab, disiplin, bekerja sama, percaya diri, mampu mengendalikan diri serta menghargai pendapat orang lain.

2. Penilaian Kompterensi Pengetahuan (kognitif)

   Bertujuan untuk mengukur ketercapaian peserta didik pada aspek pengetahuan, sehingga tergambar kemampuan peserta didik dalam mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mensistesis, serta mengevaluasi materi pembelajaran.[12]

3. Penilaian Kompetensi Keterampilan (psikomotor)

   Bertujuan untuk mengukur ketercapaian peserta didik pada aspek keterampilan dalam memanipulasi, meniru, kecermatan, mengucapkan, dan keaslian / apa adanya.[13]

d. Dasar

Dasar penilaian autentik pada jenjang Pendidikan Dasar dan menengah di antaranya :

1) Objektif, dilaksanakan berdasarkan prosedur dan kriteria yang jelas.
2) Terpadu, dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan dalam proses pembelejaran.

---

[10]Salim Wazgy dan Suyitma, Memahami Kurikulum …, Hlm.132

[11]Latifatul Mida Muzamiroah, Kupas Tuntas Kurikulum 2013, (Kota Pena, 2013), Hlm.11

[12]Forum Mangunwijaya VII, Menyambut Kurikulum 2013, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2013), Hlm.111

[13]Kunandar, Penilaian Autentik…, Hlm.73

3) Ekonomis, dalam perencanaan, pelaksanaan, pelaporan dilakukan secara efektif dan efisien.
4) Transparan, semua pihak dapat dengan mudah mengetahui prosedur, kriteria, serta pengambilan keputusan dalam penentuann nilai.
5) Akuntabel, setiap aspek, prosedur, serta hasil penilaian dapat dipertanggungjawabkan kepada semua pihak yang berkepentingan dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah.
6) Edukatif, mampu memotivasi dan mendidik peserta didik dan pendidik.
7) Sistematis, rencana dan tahap pelakanaan penilaian mengikuti ketentuan baku.[14]
8) Sahih, data penilaian yang diambil mencermin aspek pengetahuan yang akan diukur.
9) Adil, pelaksanaan penilaian dilakukan apa adanya tanpa memperhatikan latar belakang peserta didik.
10) Berkesinambungan dan menyeluruh, dilaksanakan secara menyeluruh pada semua aspek yang akan dinilai dengan mempedomani teknik penilaian yang tepat.
11) Berkriteria, pencapaian ketercapaian kompetensi menjadi tolak ukur penilaian yang akan dilakukan.[15]

e. Jenis

Abdul Majid membagi penilaian autentik kepada lima bagian diantaranya ; penilaian proyek, kinerja, portopolio, jurnal, dan tertulis.[16] Sedangkan Supardi membagi penilaian autentik kepada delapan bagian diantaranya ; penilaian tertulis, lisan, produk, portopolio, kinerja, pekerjaan, pemantauan dan evaluasi diri. [17]

[14]Kemendikbus RI, Permendikbud Nomor 81A tentang Implementasi Kurikulum 2013, Hlm.54.
[15]Permendikbud Nomor 23 tahun 2017 tentang Standar Penilaian pasal 5, Hlm.5-6
[18]Abdul Majid, Penilaian Autentik; Proses dan Hasil Belajar, (Jakarta : PT Remaja Rosdakarya, 2014), Hlm.73-67.
[17]Supardi, Penilaian autenti…, Hlm.28 – 34

Bertitik tolak dari pendapat diatas, jenis penilaian autentik dapat dikelompokan kepada :

1) Penilaian tertulis, di berikan dan dikerjakan peserta didik pada lembar jawaban / kertas kerja .[18]
2) Penilaian kerja, diberikan terhadap tugas yang dikerjakan siswa dalam batasan waktu yang sudah ditetapkan.[19]
3) Portopolio, gabungan nilai yang diberikan pada sekumpulan tugas yang dikerjakan siswa.[20]
4) Hasil karya, bertitik tolak pada keterampilan peserta didik berdasarkan prosedur kerja tertentu dalam merancang, membuat, dan kualitas dari hasil produk tersebut.[21]
5) Observasi, penilaian yang dilakukan berdasarkan indicator-indikator tertentu yang ditetapkan dan dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung melalui pross pengamatan.
6) Penilaian diri, penilaian yang dilaporkna peserta didik secara mandiri berdaarkan kelebihan dan kekurangan yang terdapat dalam dirinya.
7) Penilaian antar teman, penilaian yang dilakukan peserta didik terhadap peserta didik lain dengan mempedomani instrument yang telah disiapklan sebelumnya oleh pendidik.
8) Jurnal, penilaian yang dilakukan kepada peserta didik pada suatu aspek secara kronologis terhadap hasil pengamatan baik di dalam maupun di luar kelas terhadap kekuatan dan kelemahan pada dirinya pada aspek sikap dan prilaku.
9) Wawancara, penilaian yang didapat dari hasil wawancara yang dilakukan pada siswa secara perorangan maupun kelompok yang berhubungan dengan penguasan terhadap suatu kompetensi.

---

[18]Abdul Majid, Penilaian Autentik… , Hlm.68

[19]Abdul Majis, Penilaian Autentik…, Hlm.68

[20]E. Mulyana, Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013) Hlm.148.

[21]Suharsimi Arikunto, Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Jakarta: bumi aksara, 2012), Hlm.247.

10) Hasil tulisan, penilaian yang diberikan terhadap hasil kerja siswa berupa karangan/tulisan yang dibuat siswa dengan berpedoman pada aturan penulisan yanmg sudah ditetapkan sebelumnya.[22]

2. Penilaian Sikap

a. Pengertian

Menurut Kunandar sikap merupakan perasaan suka atau tidak suka seseorang dalam merespon sesuatu atau objek yang di ekspresikan kepada perbuatan atau prilaku.[23] Hal senada juga dikuatkan oleh Abdul Majid, yang menyatakan bahwa sikap merupakan perilaku yang dapat dibentuk ke arah yang diinginkan dalam menanggapi suatu objek.[24]

Kunandar selanjutnya lebih menguatkan bahwa sikap dapat dikelompokkan kepada 1) Sikap afektif, merupakan sikap yang dimiliki seseorang dalam menilai suatu objek, 2) sikap kognitif, berhubungan erat dengan keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap objek, 3) sikap konatif, berhubungan dengan sikap seseorang terhadap keberadaan suatu objek. Ranah sikap berkaitan erat dengan ranah afektif dengan lima karakteristik diantaranya sikap, minat, konsep diri, nilai, dan moral.[25]

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sikap adalah kecendrungan dalam bertindak terhadap suatu objek berupa perasaan suka atau tidak suka yang terbagi atas sikap afektif, kognitif dan konatif.

Menurut Ridwan Abdullah Sani, penilaian sikap adalah semua kegiatan yang di susun untuk mengukur sikap peserta didik pada satu mata pelajaran yang meliputi perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gorong royong,kerja keras, dan cinta damai.[26]

[22]Kunandar, Penilaian Autentik…, Hlm.41
[23]Kunandar, Penilaian Autentik…,hal 103
[24]Abdul Majid, Penilaian Autentik…., Hlm.163
[25]Kunandar, Penilaian Autentik…., Hlm.103-104
[26]Ridwan Abdullah Sani, Penilaian Autentik, (Jakarta, Bumi Aksara, 2016), Hlm.131

Penilaian sikap dalam kurikulum 2013, meliputi penilaian sikap spiritual (KI-1) dan penilaian sikap sosial (KI-2). Penilaian sikap di Sekolah Dasar (SD), antara lain (1) ketaan beribadah, (2) berperilaku syukur, (3) berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, dan (4) toleransi dalam beribadah.Sedangkan dalam sikap sosial untuk tingkat Sekolah Dasar (SD) adalah meliputi aspek, (1) jujur, (2) disiplin,(3) tanggung jawab, (4) santun, (5)peduli, dan (6) percaya diri.[27]

b. Ruang Lingkup

Penilaian sikap dilaksanakan dengan membuat acuan yang jelas, sehingga di perlukan adanya ruang lingkup yang dijadikan cakupan pada wilayah sikap yang berisikan aspek-aspek yang akan dinilai. Taksonomi Bloom sering dipakai pedoman dalam penilaian sikap, menurut Khoeriyah, Bloom membagi tujuan pendidikan kepada tiga Domain(ranah), diantaranya :[28]

1) Ranah kognitif, berisikan perilaku-perilaku yang berhubungan dengan aspek intelektual yang berhubungan dengan pengetahuan, pengertian, dan keterampilan.
2) Ranah afektif, berisikan perilaku-perilaku yang berhubungan dengan aspek emosi dan perasaan yang berhubungan dengan minat, sikap, apreseasi, dan penyesuaian diri.
3) Ranah psikomotor, berisikan tingkah laku yang berhubungan dengan kemampuan kerja seperti berolah raga, bermotor, melukis dan lain-lain

Dari ketiga pembagain ranah di atas, ranah sikaplah yang berkaitan erat dengan penilaian sikap, dalam hal ini Krathwohl membagi ranah afektif kepada lima tingkatan, diantaranya :[29]

[27]Ridwan Adullah Sani, Penilaian Autentik, (Jakarta ; Bumi Aksara, 2016, Hlm.169-170.

[28]Khoeriyah, Menggagas Sosiologi Pendidikan Islam, (Yokyakarta : Teras, 2014), Hlm.88-89.

[29]Krathwohl, D.R., Bloom, B.S, B.B. Taxonomy of Educational Objectives, the Classification of Educational Goals. Handbook II : Affective Domain. (New York : David McKay Co., Inc 1973) Hlm.81.

1) Menerima, bersikap selalu memperhatikan beberapa stimulus.
2) Merespon, bersikap selalu mencari berbagai cara untuk bereaksi dengan stimulus.
3) Menilai setiap ide yang muncul.
4) Mengatur munculnya berbagai ide yang mungkin saja berbeda, membandingkan, dan menyelesaikan perbedaan tersebut dengan mengembangkan nilai-nilai yang ada dalam pribadi.
5) Sistem nilai, berisikan kemampuan individu untuk mengendalikan tingkah laku guna mengembangkan karakter individu yang konsisten dan terorganisasi.

Berdasarkan uraian di atas Kunandar mengelompokkan ciri-ciri hasil belajar kompetensi sikap pada ruang lingkup seperti tabel di bawah :

Tabel 1.1
Kompetensi Sikap (Afektif) Menurut Kunandar[30]

No	Tingkatan Hasil Belajar	Ciri -Ciri
1	Menerima (Receiving)	1. Menanggapi setiap gejala secara terbuka 2. Bersikap positif dalam menerima reaksi 3. Bijak dalam memilih
2	Merespons (responsding)	1. Selektif dalam merespon reaksi 2. Mengikuti sugesti dan patuh 3. Tanggap dan repon 4. Tidak memaksakan tanggapan
3	Menilai (valuing)	1. Menyatukan dan memberi pandangan terhadap nilai 2. Membenarkan nilai 3. Menseleksi nilai yang ada 4. Memiliki ikatan batin (memiliki keyakinan terhadap nilai)
4	Mengorganisasikan (organization)	1. Pemahaman nilai 2. Mengemukaan keinginan yang ada dalam diri 3. mengelompokkan
5	Berkarakter (characterization)	1. menyatukan berbagai nilai menjadi nilai yang kuat dalam diri 2. penerapan nilai yang ada 3. karakteristik pribadi atau internalisasi nilai (nilai sudah menjadi bagian yang melekat dalam pribadinya)

[30]Kunandar, Penilaian Autentik…,. Hlm.116

Dalam Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 juga di jelaskan ruang lingkup tingkatan sikap seperti tabel berikut :[31]

Tabel 1.2
Tingkatan Sikap Menurut Permendikbud Nomor 104 tahun 2014

No	Tingkatan Sikap	Deskripsi
1	Menerima nilai	Kesediaan menerima suatu nilai dan memberikan perhatian terhadap nilai tersebut
2	Menanggapi nilai	Kesediaan menjawab suatu nilia da nada rasa puas dalam membicarakan nilai tersebut
3	Menghargai nilai	Menganggap nilai tersebut baik; menyukai nilai tersebut; dan komitmen terhadap nilai tersebut
4	Menghayati nilai	Memasukkan nilai tersebut sebagai bagian dari system nilai dirinya
5	Mengamalkan nilia	Mengembangkan nilai tersebut sebagai ciri dirinya dalam berfikir, berkata, berkomunikasi, dan bertindak (karakter)

c. Kata Kerja Operasional

Untuk dapat menilai dan mengukur ketercapaian aspek ranah sikap peserta didik diperlukan adanya kata kerja operasional dalam menerima (receiving), menanggapi (responding), menilai (valuing), mengelola (Organization), dan menghayati (characterization).[32]

Kunandar mengelompokkan kata kerja operasional yang dapat digunakan untuk menyusun instrument penilaian ranah sikap seperti tabel berikut :

[31] Lampiran Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan menengah, hlm. 6

[32]Supardi, Penilaian Autentik…., hal. 48.

Tabel 1.3
Kata Kerja Operasional untuk Mengukur dan Menilai Ranah Sikap
Menurut Kunandar[33]

Menerima (receiving)	Menanggapi (responding)	Menilai (valuing)	Mengelola (organization)	Menghayati (characterization)
Memilih Mempertanya-kan Mengikuti Memberi Mensuport Menganut Mematuhi Meminta menyenangi	Menjawab Membantu Mengajukan Mengimpromi-kan Menyenangi Menyambut Mendukung Menyetujui Menampilkan Melaporkan Memilih Menolak/ menerima	Mengasumsi-kan Meyakini Meyakinkan Melengkapi Memperjelas Memprakar-sai Mengimani Menggabung-kan Mengundang Mengusulkan Menekankan Menyumbang	Menganut Mengubah Mengklasifi-kasikan Mengkombi-nasikan Mempertahan kan Membangun Membentuk opini Memadukan Mengelola Menegosiasi Merembuk	Mengubah perilaku Menyikapi Memengaruhi Mengkualifikasi-kan Melayani Menunjukkan Membuktikan Memecahkan Meyelesaikan

d. Teknik dan Instrumen

Guna memperoleh data tentang penilaian sikap terhadap peserta didik dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik yang masing-masingya dilengkapi dengan instrument sebagai acuan diantaranya dengan metoda : 1) pengamatan, 2) penilaian diri, 3)penilaian teman sejawat, 4) jurnal, dan 5)wawancara. Adapun instrument dapat berupa tabel ceklis atau ruprik yang dilengkapi dengan skala penilaian, dan jurnal yang berisikan catatan pendidik serta wawancara dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya.[34]

Berikut dijelaskan satu persatu teknik dan instrument yang dimaksud pada keterangan di atas, diantaranya :

[33]Kunanda, Penilaian Autentik…, hlm , 115

[34]Kunandar, Penilaian Autentik…., hlm . 116

1. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai cara penilaian yang dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan panca indra dengan menggunakan sejumlah indikator yang terdapat dalam lembar observasi.[35] Pelaksanaan observasi dilaksanakan dengan cara menggunakan instrument yang sudah dirancang sebelumnya dan disesuai dengan kondisi dan keadaan jenis prilaku yang akan dinilai yang tertuang dalam lembar observasi (pengamatan).[36]

Keuntungan penilaian sikap dengan teknik observasi ini adalah dari segi data yang didapatkan pendidik relatif objektif karena didapatkan secara langsung dari hasil pengamatan pendidik terhadap peserta didik saat berinteraksi baik baik dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran, namun demikian teknik observasi ini juga memiliki kekurangan karena butuh keterampilan dan kecermatan pendidik saat melakukan observasi terhadap peserta didik.[37]

Instrument yang digunakan untuk proses observasi dapat berupa skala penilaian atau daftar cek yang berisikan sederetan pernyataan berupa perilaku positif dan perilaku negatif sesuai dengan penjabaran pencapaian indikator sikap dalam kompetensi inti maupun kompetensi dasar. Selanjutnya untuk membantu pendidik dalam menyiapkan teknik observasi Supardi memberikan langkah-langkah berikut :[38]

1) Mencatat sikap-sikap yang akan dikembangkan seperti terus terang, patuh, tanggungjawab, beradap, percaya diri, tanggap.

---

[35]Ridwan Abdullah Sani, Penilaian Autenti…., hlm. 87

[36]Latifatul Mida Muzamiroh, Kupas Tuntas Kurikulum 2013 (Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013), (Kota Pena,2013), hlm. 33

[37]Kunandar, Penilaian Atentik…., hlm. 122

[38]Supardi, Penilaian Autentik…, hlm. 169-170

2) Mengintegrasikan semua sikap tersebut ke dalam prose pembelejaran
3) Memprioritas beberapa sikap tertentu yang akan di nilai mengingat ketersediaan waktu
4) Membuatkan indikator setiap indikator yang akan dikembangkan, seperti contoh berikut :

Tabel 1.4
Pengembangan Indikator Nilai Sikap

Nilai Karakter yang dikembangkan	Definisi	Indikator
Disiplin	Mematuhi peraturan sekolah	1. Tidak Pernah Terlambat 2. Menjalankan kewajiban harian di kelas 3. Menyelesaikan kerja sesuai aturan waktu

5) Membuatkan pedomana lembaran observasi sesuai indikator yang telah ditetapkan yang diserta dengan petunjuk pengisian, seperti contoh berikut :

Tabel 1.5
Lembaran Pengamatan

Nama Peserta didik : ……..
Kelas : ……..
Tanggal Pengamatan : ……
Materi Pokok : ……..

No	Sikap yang Diamati	Melaksanakan	
		Ya	Tidak
1	Tidak pernah terlambat		
2	Menjalankan kewajiban harian di kelas		
3	Menyelesaikan kerja sesuai aturan waktu		

Petunjuk;
Jawaban (Y) nilai : 1, Jawaban (Tidak) nilai: 0
Nilai akhir = $\frac{\text{jumlah nilai}}{\text{nilai tertinggi}}$ x 10 = nilai akhir

2. Penilaian Diri

Merupakan bentuk penilaian yang dilaksanakan dengan menggunakan lembaran yang berisikan skala penilaian atau daftar cek terhadap suatu proses untuk melihat ketercapaian kompetensi yang di tentukan dengan meminta peserta didik menilai dirinya sendiri.[39]

Keuntungan dari teknik ini adalah untuk menumbuhkan rasa percaya diri dalam diri peserta didik karena dia diminta dengan jujur, objektif menilai kelebihan dan kekurangan yang terdapat dalam dirinya. Selanjutnya mengintroseksi diri terhadap kelebihan dan kekurangan yang terdapat pada dirinya tersebut.[40]

Salim Wazdy dan Suyitman menetapkan kriteria yang harus diperhatikan pendidik dalam menyusun pertanyaan pada lembaran penilaian diri, di antaranya :[41]

1) Berupa gagasan, jawaban, dan perilaku
2) Kalimat yang digunakan simpel sehingga gampang dipahami siswa
3) Jelas dan mengandung satu pengertian
4) Berlaku untuk semua peserta didik

Langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam menyusun lebaran penilaian diri sebagai berikut :

1) Menetapkan kompetensi yang akan dinilai
2) Menetapkan kriteria penilaian yang akan digunakan
3) Menetapkan format penilaian seperti : daftar tanda cek, pedoman skor penilaian dan skala penilaian.

   Seperti contoh yang dibuatkan pada tabel berikut :

[39]Supardi, Penilaian Autentik…, hlm. 173

[40]Kunandar, Penilaian Autentik…., hlm. 134

[41]Salim Wazdy dan Suyitman, Memahami kurikulum 2013;… hlm. 151

Tabel 1.6
Lembaran Penilaian Diri

Nama Siswa	:	Ahmad
Mata Pelajaran	:	PAI dan BP
Kelas / Semester	:	VI / 1
Sekolah	:	SDN04 Biaro
Kompetensi Inti Spritual	:	1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
Kompetensi Dasar yang dinilai		1.1 Terbiasa membaca Al-Qoran dengan tajwid
Hari / Tanggal	:	Senin, 17 September 2018
Tema Penilaian Diri	:	Terbiasa membaca Al-qoran dengan tajwid

No	Pertanyaan	Dilaksanakan	
		Ya	Tidak
1	Al-Qoran saya baca dengan tajwid		
2	Di sekolah saya membaca ayat-ayat pendek		
3	Saya belajar membaca Al-qoran di TPA/MDA		
4	……		
Jumlah			

Petunjuk penskoran :
Jawaban (Ya) nilai :1
Jawaban (Tidak) nilai : 0
Nilai Akhir ; $\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Nilai maksimum}} \times 10$

4) Siswa diminta mengisi lembaran evaluasi diri
5) Pendidik menyatukan jawaban evaluasi diri siswa
6) Pendidik menelaah hasil penilaian diri dan memotifasi peserta didik untuk selalu jujur dan cermat dalam menilai diri sendiri
7) Pendidik menyimpulkan hasil yang di dapat berdasarkan capaian kompetensi sikap yang ditetapkan
8) Pendidik meninjaklanjuti hasil dengan berpatokan kepada pencapaian nilai evaluasi diri siswa

3. Jurnal

Merupakan dokumen yang harus dimiliki pendidik guna memberikan pembinaan dan bimbingan kepada peserta didik. Jurnal berisikan catatan pendidik mengenai informasi mengenai kekuatan dan kelemahan yang terdapat pada peserta didik baik di dalam maupun di luar kelas.

Menurut abdul Majid saat membuat jurnal harus memperhatikan hal berikut :[42] 1) observasi yang dicatat harus bersifat objektif, 2) hanya mencatat kejadian yang berhubungan dengan kompetensi inti (selektif), 3) dilakukan sesegera mungkin saat ada temuan kejadian.

Gunandar menetapkan langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam pembuatan jurnal, diantaranya sebagai berikut :[43]

1) Tetapkan aspek- aspek yang akan di evalusi.
2) Tetapkan patokan penilaian yang akan dilakukan
3) Format penilaiaan dapat dirumuskan berdasarkan aspek positif atau negatif, sebagainama terlihat pada contoh tabel berikut :

Tabel 1.7
Lembaran Penilaian Sikap berbentuk Jurnal

CATATAN HARIAN
SIKAP DAN PERILAKU SISWA
SDN 16 SURAU LAUT KEC. AMPEK ANGKEK

Mata Pelajaran : PAI dan BP
Kelas : VI
Tahun Pelajaran : 2018 – 2019
Nama Guru : Salma Susanti, S.Pd.I

No	Hari / Tanggal	Nama Peserta Didik	Kejadian (Positif / Negatif)	Tindak Lanjut
1	Kamis/ 18/10/2018	Maulana	Mengumpulkan tugas tepat waktu	
2	Senin/ 22/10/2018	Azura	Melaksanakan Shalat dengan penuh pengahayatan	
3	Rabu/ 24/10/2018	ardiansyah	Mencontek PR di sekolah	

[42]Abdul majid, Penilaian Autentik…, hlm. 178
[43]Kunandar, Penilaian Autenti…, hlm. 156

4) Kelebihan dan kekurangan perserta didik dicatat dalam buku catatan harian secara cermat
5) Hasil catatan yang terdapat di buku catatan harian di nilia secara onjektif dan cermat
6) Hasil penilaian disampaikan kepada peserta didik
7) Menyimpulkan hasil penilaian jurnal yang berkaitan dengan kompetensi sikap social dan spiritual yang dicapai perserta didik.
8) Melakukan wawancara sebagai tindak lanjut dari penialian jurnal

4. Wawancara

Penilaian dengan teknik wawancara dilakukana pendidik terhadap peserta didik dengan tujuan menggali tentang sikap spiritual dan soasila yang dimiliki peserta didik dengna bantuan pedoman wawancara yang telah dipersipakkan terlebih dahulu.

Individu dinilai sebagai orang yang paling memahamoi tentang apa yang ada pada dirinya, dan akan mengemukakannya secara jujur dan terbuka jika diminta untuk mengutarakannya dengan panduan indicator yang jelas, demikain diungkapkan oleh Saifudin Azwar.[44]

Lebih jauh Saifuddin Azwar juka mengungkapkan bahwa dalam melakukan wawancara diperlukan adanya panduan yang wawancara berupa daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada peserta didik.[45] Wawancara perlu dilaksanakan secara hati-hati dengan santai dan pertanyaan yang sederhana sehingga membuat peserta didik nyaman dan tidak mengganggu pembelajaran.

Kunandar mengurut langkah-langkah wawancara agar terlasana secara objektif dan jelas seperti berikut.[46]

[44]Saifuddin Azwar, Sikap Manusia…, hlm. 91
[45]Saifiddin Azwarm Sikpa Manusia…, hlm 158
[46]Kunandar, Penilaian Autentik…, hlm . 160

a) Menetapkan kompetensi yang akan dinilai dengan teknik wawancara. Seperti contoh berikut….

Mata Pelajaraan	: PAI dan B.P
Kelas / Semester	: VI / 1
Sekolah	: SDN04 Biaro
Kompetensi Inti Sosial	: 2. Menunjukkan prilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berintegrasi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya serta tanah air.
Kompetensi Dasar	: 2.1. Memiliki sikap jujur sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al Ahzab (33) : 23
Kompetensi Sosial	: jujur dalam berintekrasi yang dinilai dari keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air

b) Menetapkan kriteria penilaian yang akan dilakukan penialian dalam teknik wawancara.

c) Menetapkan format penilaian yang berkaitan dengan pelaksanaan wawancara berupa pedoman penskoran, dan cara pengolahan nilai.

Berikut contoh contoh pedoman wawancara yang dapat di jadikan acuan untuk pengembangan lebih lanjut bagi pendidik.

Hari / Tanggal wawancara : Senin, 5 November 2018

Inti Penilaian : Jujur dalam berinteraksi yang dinilai dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.

Pedoman wawancara :

1. Assalamualaikum anak ibuk semua ! ada yang sakit?
2. Apa ada kendala dalam mengerjakan tugas kemaren? Siapa yang tidak mengerjakannya?
3. Bagaimana caramu mengerjakan tugas tersebut? Sendirian atau bersama?
4. Adakah kamu jujur saat berbicara dengan teman ?
5. Bagaimana perasaanmu saat berkata bohong?
6. Dan seterusnya…

d) Melakukan pengolahan hasil penilaian wawancara dengan cara berikut :
   1) Pengolahan nilai berdasarkan jawaban peserta didik saat pelaksaaan wawancara
   2) Membuat kesimpulan jawaban peserta didik dengan mengelompokkan pada kategori ; Sangat jujur, jujur, cukup jujur, kurang jujur,sangat kurang jujur
   3) Membuat rentang nilai terhadap kategori jawaban peserta didik, misalnya kategori sangat jujur rentang nilai 91 – 100, jujur rentang nilai 81 – 90, cukup jujur rentang nilai 71 – 80, kurang jujur rentang nilai 61 – 70, sangat kurang jujur rentang nilai 51 – 60.

e) Membuat kesimpulan dan tindak lanjut terhadap pengolahan nilai wawancara yang dilakukan terhadap peserta didik.

f) Melaksanakan tindak lanjut terhadap hasil wawancara.

5. Penilaian antar teman

Penilaian antar teman menurut Kunandar merupakan bentuk penilaian yang dilakukan peserta didik terhadap temannya dengan bantuan lembar penilaian dam bentuk koesionar atau angket yang sudah disiapkan terlebih dahulu terhadap kompetensi sikap baik sosial maupun spiritual. Penimaian ini menuntuk rasa tangguangjawab dan keobjektifan dari peserta didik.[47]

Pelaksanaan antar teman ini sangat cocok dilaksanakan sewaktu proses belajar kelompok, peran serta dan keaktifan serta berbagai sikap yang muncul dapat diamati secara langsung oleh tiap anggota kelompok sehingga memudahkan dalam penilaian.[48]

Proses penialain antar kelompok ini memunculkan positif atau keuntungan karena peserta didik diminta objektif dalam menilai temannya, sedangkan kelemahannya data yang diperoleh perlu di cek ulang oleh pendidik karena bisa saja peserta didik menilai temannya ada yang tidak jujur.

Untuk mendapat hasil yang sesuai dengan yang diahrapkan, penilaian antar teman ini perlu mememnuhi beberapa kriteria, diantaranya:[49]

1) Indikator harus sesuai dengan kompetensi yang akan dikur
2) Indikator sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik dalam mengukur
3) Indikator harus melambangkan sikap nyata tang dihadapi peserta didik
4) Rumusan penilaian harus jelas dan sederhana sehingga tidak menimbulkan makna ganda

---

[47]Kunandar, Penilaian Autentik…, hlm. 136-137
[48]Abdul Majid, Penilaian Autentik…, hlm. 174
[49]Abdul Majis, Penilaian Autentik…., hal 174

5) Bahasa yang digunakan jelas dan mudah dipahami peserta didik

Langkah-lahngkah untuk melakukan penilaian dikemukakan oleh Kunandar, sebagai berikut :

1) Penetapan kompetensi yang akan dinilai
2) Penentuan kriteria penilaian yang akan digunakan
3) Perumusan format penilaian, berupa pedoman dan cara penskoran nilai
4) Pelaksaaannya berupa angket yang akan di isi peserta didik saat akan menilai temannya, seperti contoh berikut :

Table 1.8
Penilaian Teman Sejawat

Nama siswa yang menilai : _____
Nama siswa yang dinilai : _____
Mata Pelajaran : PAI dan BP
Kelas : V
Sekolah : SDN16 Surau Laut
Kompetensi Inti Sosial : 2. Menunjukkan prilaku jujur, disiplin, tanggungjawan, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
Kompetensi Dasar : 2.3 memiliki sikap suka menolong sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Maun
Kompetensi Sosial : Sikap social saling tolong – menolong yangakan dinilai sekolah
Hari / Tanggal Penilaian : Selasa, 16 Oktober 2019
Topik Penilaian : tolong menolong di sekolah

No	Pertanyaan	Melakukan	
		Ya	Tidak
1	Selalu membantu kawan di sekolah		
2	Membatu teman yang dapat masalah		
3	Mau mengerjakan tuas yang di berikan guru		
4	Tidak mau membantu teman terjatuh		
	Dan seterusnya		

Keterangan :
Prilaku positif, jawaban"Ya" nilai 2, jawaban "Tidak" nilai 1
Prilaku negarif, jawaban "Ya" nilai 1, jawaban tidak nilai 2

5) Mengarahkan peserta didik untuk mengerjakan penilaian secara jujur
6) Pendidik membuat rekapitulasi hasil penilaian sikap yang dilaksanakan peseria didik dan memasukkannya pada tabel berikut :

Tabel 1.9
Format Rakapitulasi Penilaian Antar Teman

No	Nama		Skor prilaku sikap					Jumlah Nilai	Nilai sikap	Ketuntasan
	Penilai	Yang dinilai	1	2	3	4	…			
1	Randi	ayu	1	2	2	2		7	3,5	B
2	….									

7) Pendidik menelaah hasil nilai penilaiana antar teman
8) Pendidik memberi umpan baliterhadap hasil penilaian dan mengajak peserta didik untuk selaku melakukan penilaian antar teman secara jujur.

3. Mata Pelajaran PAI dan BP di Tingkat SD

a. Definisi

Pelaksanaan kurikulum di sekolah ditunjang oleh mata pelajaran sebagai alat untuk mecapai tujuan yang telah digariskan,, untuk pendidikan dasar pada kurikulum 2013 dilaksanakan dengan pendekatan tematik terpadu, dan tidak berlaku untuk pembelajaran Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti.[50]

[50]Salinan Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka dasar dan Struktur Kuriklum Sekolah Dasar /Madrasah Ibtidaiyah, hlm. 132

Pendidikan Agama Islam menurut Zakiyah Darajat adalah :

> "Pendidikan menurut ajaran Islam, berbentuk pendampingan terhadap siswa. Dengan harapan mereka mampu menguasai, mendalami, dan mempraktekkan mengamalkan ajaran islam yang telah diyakini secara utuh dan menajadi pandangan hidup untuk kesejahteraan hodup di dunia dan akhirat."[51]

Abdul Majid dan Jusuf Mudzakkir berpendapat bahwa :

> "Pembelara Agama Islam merupakan kegiatan traninternalisasi pemahaman ajaran agama Islam kepada kepada siswa dengan peembelajaran, pengawasan, pembiasaan, pengasuhan, dan pengembangan potensi diri guna mencapai keselarasan hidup dunia dan akhirat."[52]

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pembelajaran PAI meupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan potensi diri peserta didik untuk memahami, mengenal, menghayati, hingga mengimani dan bertaqwa atas ajaran agama islam yang perpedoman pada Al Qoran dan Hadits sebagai pandangan hidup yang didapat melalui proses pengajaran, bimbingan, pelatihan untuk keselamatan hidup di dunia dan akhirat.

Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum 2013 pelaksanaan nya digabung dengan Budi Pekerti yang bertujuan menuntun kita untuk menilai perbuatan baik dan burukyang berkaitan dengan perangai atau tingkah laku.[53]

Pendidikan Budi Pekerti dapat dikatakan sebagai penunjang bagi Pendidikan Agama Islam karena pembelajaran ini mengarahkan peserta didik untuk menanamkan dan menegembangkan perilaku dan tingkah laku yang baik dalam kehidupan sehari-hari sebagai

---

[51]Zakiyah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hlm . 88

[52]Abdul Majid dan Jusuf Muzakkir, Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 10-28

[53]Tim Penyususn Pusat Bahasa, Kamus Besar bahasa Indonesia, cet 2, (Jakarta:Balai Pustaka, 2001 hlm. 170

perwujudan apa yang di pelajari dalam mata pelajaran pendidikan agama islam.

b. Tujuan

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki tujuan di antaranya:

1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan pengembangan akidah melalaui proses memupuk, mengembangkan pengetahuan, pengalaman, dan pembiasaan dan pengalaman peserta didik dalam ajaran agama islam.[54]
2) Pengembangan budaya islam disekolah dengan cara membentuk peserta didik untuk berakhlak mulia, berpengetahuan, rajin, taat beribadah, produktif, cerdas, santun, disiplin, dan toleran.
3) Menciptakan kepribadian siswa melalui proses pengenalan, penafsiran, dan penyesuaian terhadap ajaran islam dalam hubungan dengan Tuhan, lingkungan, dan diri sendiri.
4) Menyelaraskan sikap moral peserta didik dengan norma-norma islam pada kehidupan di tengah masyarakat.

Sedangkan dalam Kompetensi Inti, tujuan Pendidikan Agama islam dan Budi Pekerti pada Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar adalah :

1) KI I : Menerima, melaksanakan, dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2) KI II : menunjukkan sikap prilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3) KI 3 : Menguasai keilmuan nyata lewat pengamatan dan pertanyaan atas dasar dorongan dari dalam diri terhadap semua ciptaan yang Kuasa ang ditemukan dalam lingkungan sehari-hari.

[54]Panduan Umum Kurikulum 2013, kemedikbud RI 2012

4) KI 4 : Menampilkan keilmuan nyata dengan bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang menceminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.[55]

c. Cakupan Materi

Pengajaran PAI dan BP di Sekolah Dasar memiliki ruang lingkup tentang hubungan manusia dengan :[56]

1) Tuhan
2) Dirinya sendiri
3) Sesama manusia
4) Hewan dan tumbuhan

Pengajaran PAI dan BP terbagi atas :[57]

1) Al-Qoran – Hadits, penekalan pada kemampuan peserta didik dalam membaca, menulis, menerjemahkan, menampilkan, serta menjalankan tuntunan Al-Qoran dan Hadits secara baik dan benar.
2) Aqidah, penekanan pada penguasaan peserta didik dalam menafsirkan, menjaga kepercayan, menjiwai, meneladani, dan menjiwai sifat Allah dan nilai keyakinan di keseharian.
3) Budi Pekerti dan Akhlak, penekanan kemampuan peserta didik menerapkan sifat mulia dan menjauhi perilaku tersela.
4) Fiqih, penekanan pad akemampuan peserta didik untuk memahami, meneladani, dan mengamalkan ibadah secara sempurna.

[55]Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013, tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, hlm. 8

[56]Keputusan Mentri Agama (KMA) Nomor 211 tentang Standar Pendidikan Agama di Sekolah, hlm.48

[57]Keputusan Mentri Agama (KMA) Nomor 211 ….., hlm.49

5) Sejarah budaya Islam, penekanan pada kemampuan peserta didik meneladani peristiwa bersejarah, tokoh-tokoh islam dan mengaitkannya dengan fenomena sosial guna melestarikan dan mengembangkan budaya islam.

d. Kompetensi Inti Spritual (KI-1), Kompetensi Inti Sosial (KI-2) dan Kompetensi Dasar di Sekolah Dasar.

Pembuatan instrument penilaian ranah sikap melalui pengamatan, evaluasi diri, penilaian teman sejawat, jurnal, dan wawancara berpedoman sepenuhnya pada Konpetensi Inti - 1 dan Kompetensi Inti -2 yang dikembangkan pada Kompetensi Dasar. Kompetensi Inti Spritual (KI-1) mencakup aspek menerima dan menjalankan agama yang di anut peserta didik, Kompetensi Inti Sosial (KI-2) mengacu pada sikap terbuka, displin, tanggungjawab, beradap, serta yakin pada diri saat hubungannya bersama teman, keluarga, guru, dan masyarakat.

Jabaran KI -1 dan KI-2 dapat di lihar pada table di berikut :

Tabel 1.10
Kompetensi Inti Spiritual (KI-1), Kompetensi Dasar (KD) Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Kelas 1 [58]

No	Kompetensi Inti KI	Kompetensi Dasar KD
1.	1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Terbiasa berdoa sebelum dan sesudah belajar sebagai bentuk pemahaman terhadap Q.S. Al-Fatihah 1.2 Meyakini adanya Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang 1.3 Mensyukuri karunia dan pemberian sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Fatihah dan Q.S. Al-Ikhlas 1.4 Terbiasa bersuci sebelum beribadah 1.5 Terbiasa membaca Bismilah setiap memulai aktivtas
2.	2. Memiliki prilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, dan percaya diri dalam berinter-aksi dengan keluarga, teman, guru	2.1 Memilki sikap jujur sebagai implementasi dari pemahaman sifat “shiddiq” Rasulullah SAW 2.2 Memiliki prilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai implementasi dari pemahaman Q.S Luqman (31):14 2.3 Memiliki perilaku hormat kepada sesame anggota keluarga sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. An-Nisa (4) : 36 2.4 Memiliki sikap pemaaf sebagai implementasi dari pemahaman kisah teladan Nabi Muhammad SAW 2.5 Memiliki sikap percaya diri sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Ikhlas 2.6 Memiliki sikap yang baik ketika berbicara sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Baqarah (2) : 83

[58]Lampiran Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Seklah dasar/Madrasah Ibtidaiyah, hlm. 1-3 dan Permendikbud Nomor 67 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, hlm. 11.

Tabel 1.11
Kompetensi Inti Spiritual (KI-1), Kompetensi Dasar (KD) Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah kelas 2[59]

No.	Kompetensi Inti (KI)	Kompetensi Dasar (KD)
1.	1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang di anutnya	1.1 Terbiasa berwudhu sebelum Shalat 1.2 Menunaikan Shalat sebagai wujud dari pemahaman rukun Islam 1.3 Terbiasa berdoa sebelum dan sesudah makan 1.4 Meyakini adanya Allah SWT yang Maha Pencipta segala yanga da di alam
2.	2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dn percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru	2.1 Memiliki sikap jujur sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Maidah (5) : 119 2.1 Memiliki perilaku hormat dan patuh kepada orang tua, guru, dan sesama anggota keluarga sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. An-Nisa (4) :36 2.3 Memiliki perilaku kasih sayang kepada sesama sebagai implemntai dari pemahaman Q.S. Al-Fatihah 2.4 Memiliki sikap kerja sama dan tolong menolong sebagai implementasi pemahaman Q.S. Al-Maidah (5) : 2 2.5 Memiliki sikap berani bertanya sebagai implementasi pemahaman Q.S. An-Nahl :43 2.6 Memiliki sikap berlindung diri kepada Allah SWT sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. An-Nas 2.7 Memiliki perilaku disiplin sebagai imple-menttasi dari pemahaman Q.S. Al ‘Ashr 2.8 Memiliki perilaku hidup sehat dan peduli lingkungan sebagai implementasi dari pemahaman makna berwudhu

[59]Lampiran Permendikbud nomor 57 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah dasar/Madrasah Ibtidaiyah, hlm. 27-28, serta Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyan, hlm , 13

Tabel 1.12
Kompetensi Inti Spiritual (KI-1) kompetenai Dasar (KD) Sekolah Dasar/Madrash Ibtidaiyah Kelas 3[60]

No.	Kompetensi Inti (KI)	Kompetensi Dasar (KD)
1.	1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menunaikan Shalat secara tertib sebagai wujud dari pemahaman Q.S. Al-Baqarah (2) : 3 1.2 Tebiasa berzikir dan berdoa setelah selesai Shalat sebagai wujud dari pemahaman Q.S. Al Kautsar 1.3 Meyakini adanya Allah SWT Maha Pengasih dan Maha Penyayang
2.	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya	2.1 Memiliki sikap jujur sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. An-Nisa ayat 135 2.2 Memiliki perilaku dan patuh kepada orangtua, dan guru dan sesame anggota keluarga sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Isra ayat 23 2.3 Memiliki perilaku peduli terhadap sesama, sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Kautsar 2.4 Memiliki sikap bersyukur sebagai implement-tasi pemahaman Q.S. Ibrahim ayat 7 2.5 Memiliki sikap disiplin dan tertib sebagai implementasi pemahaman makna ibadah shalat 2.6 Memiliki perilaku tawadhu, ikhlas, dan tanggungjawab sebagai implementasi dari pemahaman sifat Allah qiyamuhu binafsihi, wahdaniyat, qudrah dan iradah 2.7 Memiliki sikap rasa ingin tahu, sabar, dan rela berkorban sebagai implementasi dari pemahaman kisah teladan Nabi Ibrahim a.s dan Nabi Isa a.s 2.8 Memiliki sikap kerja keras sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-An’am ayat 132

[60]Lampiran Permendikbud nomor 57 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah dasar/Madrasah Ibtidaiyah, hlm. 52 - 53, serta Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyan, hlm , 15-16

Tabel 1.13
Kompetensi Inti Spiritual (KI-1) Kompetensi Dasar (KD) Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Kelas 4 [61]

No	Kompetensi Inti (KI)	Kompetensi Dasar (KD)
1.	1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menerapakan ketentuan syariat Islam dalam bersuci dari hadats kecil dan besar 1.2 Menunaikan Shalat secara tertib sebagai wujud dari penghambaan diri kepada Allah SWT 1.3 Menerapkan kebajikan sebagai implementasi dari pemahaman ibadah Shalat 1.4 Menghindari perilaku tercela sebagai implementasi dari pemahaman ibadah Shalat 1.5 Meyakini keberadaan malaikat-malaikat Allah SWT 1.6 Meyakini adanya Rasul-Rasul Allah SWT
2.	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya	2.1 Memiliki sikap jujur sebagai implementasi dari pemahaman Q.S At[Taubah (9) : 119 2.2 Memiliki perilaku hormat dan patuh kepada orangtua, dan guru sesama anggota keluarga sebagai implementasi dari pemahaman Q.S Lukman (31) : 14 2.3 Memiliki sikap santun dan menghargai teman, baik di rumah, sekolah, dan masyarakat sekitar sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Hadid (57) : 9 2.4 Memiliki sikap yang dipengaruhi oleh keimanan kepada apara malaikat Allah SWT, kyang mencerminkan dari perilaku kehidupan sehari-hari 2.5 Memiliki sikap gemar membaca sebagai implementasi pamahaman Q.S. Al-‘Alaq (96) : 1-5 2.6 Memiliki sikap amanah sebagai implementasi dari pemahaman kisah teladan Nabi Muhammad SAW 2.7 Memiliki sikap pantang menyerah sebagai implementasi dari kisah teladan Nabi Musa a.s 2.8 Memiliki sikap rendah hati sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Isra (17) : 37 2.9 Memiliki perilaku hemat sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Isra (17) : 27

[61]Lampiran Permendikbud nomor 57 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah dasar/Madrasah Ibtidaiyah, hlm. 72 - 73, serta Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyan, hlm , 18-19

Tabel 1.14
Kompetensi Inti Spiritual (KI - 1) Kompetensi Dasar (KD) Sekolah Dasar/madrasah Ibtidaiyah Kelas 5 [62]

No.	Kompetensi Inti (KI)	Kompetensi Dasar (KD)
1.	1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Terbiasa membaca Al-Qoran dengan tartil 1.2 Meyakini Al-Qoran sebagai kitab suci terakhir dan menjadikannya sebagai pedoman hidup 1.3 Menunaikan kewajiban puasa Ramadhan sebagai implementasi dari pemahaman rkun Islam 1.4 Menunaikan Shalat tarawih dan tadarus Al-Qoran di bulan Ramadhan sebagai wujud ketaatan kepada Allah SWT dan RasulNya
2.	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air	2.1 Memiliki sikpa jujur sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Ahzab (33) : 23 2.2 Memiliki perilaku hormat dan patuh pada orangtua, dan guru, dan sesame anggota keluarga sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Baqarah ayat 83 2.3 Memiliki sikap suka menolong sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Maun 2.4 Memiliki sikap saling mengingatkan dalam kebajikan sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-'Ashr 2.5 Memiliki sikap menghargai pendapat sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Az-Zumar ayat 18 2.6 Memiliki sikap sabar dan pengendalian diri sebagai implmentasi dari pemahaman puasa ramadhan 2.7 Memiliki sikap sederhana sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Furqon ayat 67 2.8 Memiliki sikap ikhlas sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Bayyinah ayat 5 2.9 Memiliki sikap tabligh sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Nabi Muhammad SAW

[62]Lampiran Permendikbud nomor 57 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah dasar/Madrasah Ibtidaiyah, hlm. 89-90, serta Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyan, hlm , 21

Tabal 1.15
Kompetensi Inti Spiritual (KI-1) Kompetensi Dasar KD Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Kelas 6 [63]

No.	Kompetensi Inti (KI)	Kompetensi Dasar (KD)
1.	1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Terbiasa membaca Al-Qoran dengan tartil 1.2 Menyakini adanya hari akhir sebagai implementasi dari pemahaman rukun iman 1.3 Meyakini adanya Qada dan Qadar 1.4 Memunaikan kewajiban berzakat sebagai implementasi dari pemahaman rukun islam 1.5 Terbiasa berinfaq sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Maidah (5) : 2 1.6 Terbiasa bersedekah sebagai implementasi dari pemahaman Q.S . Al-Maidah (50 : 2
2.	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air	2.1 Memiliki jujur sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Ahzab (33) : 70 2.2 Memiliki perilaku hormat dan patuh kepada orang tua, dan guru dan sesame anggota keluarga sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. An-Nisa (4) : 36 2.3 Memiliki sikap toleran dan simpati kepasa sesama sebagai implementasi dari pemahaman isi kandungan Q.S. Al-Kafirun dan Q.S. Al-Maidah (5) : 2 2.4 Memiliki sikap berbaimsangka kepda sesama sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Hujurat (49) : 12 2.5 Memiliki perilaku hidup rukun sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-hujurat (49) : 13 2.6 Memiliki perilaku yang mencerminkan iman kepada hari akhir 2.7 Memiliki perilaku yang mencerminkan iman kepada Qada dan Qadar 2.8 Memiliki sikap berserah diri kepada Alllah SWT sebagai implementasi pemahaman Q.S. Al-An’am (6) :162-163 2.9 Melikiki sikap fathanah sebagai implementasi dari pemahaman kisah Nabi Muhammad SAW

[63]Lampiran Permendikbud nomor 57 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah dasar/Madrasah Ibtidaiyah, hlm. 112 - 113, serta Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyan, hlm , 23 - 24

Jika kita perhatikan ternyata untuk KI-1 sama untuk semua jenjang dari kelas I sampai kelas VI, yang mengalami perubahan pada KI-2 yang berisikan memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru. Pada kelas III dan IV ditambahkan dengan tetangganya, sedangkan untuk kelas V dan VI di tambahkan lagi dengan cinta tanah air, hal ini dilakukan sesuai dengan perkembangan kondisi psikologi dan sosial peserta didik.

4. Langkah Penilaian Autentik Ranah Sikap Mata Pelajaran PAI dan BP di Sekolah Dasar

Penilaian autentik ranah sikap bertujuan untuk merangkum keterangan tentang perkembangan belajar anak yang berhubungan dengan sikap spritual dan sosial melalui kegiatan dengan tindakan tertentu memalui tahap rencana, penerapan, dan pengerjaan.

Sewaktu melakukan pengambilan nilai ini menurut Kunandar perlu mengikuti 5 jenjang proses berfikir ranah sikap yang meliputi ; menerima, merespon, menilai, menelaah dan berkepribadian. Sedangkan objek sikap yang perlu dinilai meliputi sikap terhadap : 1) mata pelajaran, 2) guru, 3) proses pembelajaran yang dikembangkan dengan observasi perilaku, pertanyaan langsung, dan laporan pribadi.[64]

Prosedur penerapan penilaian autentik pada Mata pelajaran PAI dan BP dilaksanakan dengan mengikuti alur sebagai berikut :

a. Perencanaan

Pendidik mempersiapkan serta menentukan penilaian sikap dalam pembelajaran dan pengamatan yang akan dilakukan secara langsung di luar pembelajaran dengan berpedoman pada KI-1 dan KI-2.

[64]Kunandar, penilaian Autentik…, hlm : 116 - 117

Perencanaan penilaian sikap tersebut dilaksanakan menurut langkah-langkah berikut : [65]

1) Sikap yang akan dikembangkan di sekolah berdasarkan KI-1 dan KI-2
2) Menetapkan indikator yang cocok dengan kompetensi sikap yang akan dikembangkan.

   Berikut contoh KI-1 beserta indikator yang dikembangkan di sekolah :

   a) Ketaatan menjalan ajaran agama
      (1) Taat menjalankan ajaran agama yang dianutnya
      (2) Menyeru orang lain yang se aqidah melaksanakan ibadah secara bersama-sama
   b) Bersyukur
      (1) Perbedaan sifat tiap orang adalah karunia dari Allah SWT
      (2) Melaksanakan tugas dengan senang hati
   c) Mengucapkan doa dalam setiap aktivitas
      (1) Selalu mengucapkan doa dalam setiap kegiatan yang dilakukan dalam kehidupan
   d) tenggangrasa saat menalankan ajaran agama
      (1) Menghormati ketidaksamaan cara dalam pelaksaanan ibadah
      (2) Menghargai teman yang tidak se aqidah

   Ilustrasi indikator beserta sikap yang dikembangkan di sekolah pada KI-2;

   a) Jujur
      (1) Tidak mencontek saat mengerjakan tugas maupun ujian
      (2) Mengerjakan tugas yang diberikan guru secara mandiri

[65]Kemendikbud RI, Panduan Penilaian pada Sekolah Dasar (SD),(Jakarta : Kemdikbud RI, 2015) hlm. 22-29

b) Disiplin
   (1) Mentaati peraturan sekolah
   (2) Tertib dalam setiap kegiatan di sekolah
c) Tanggungjawab
   (1) Menyelesaikan setiap tugas yang diberikan
   (2) Melaporkan hasil setiap melakukan kegiatan
   (3) Mengakui kesalahan
d) Santun
   (1) Menghormati setiap warga sekolah
   (2) Berbicara santun
e) Peduli
   (1) Selalu membantu teman yang sedang kesulitan
   (2) Perhatian kepada orang lain
   (3) Ikut serta setiap kegiatan sekolah
f) Percaya diri
   (1) Berani mengemukakan pendapat
   (2) Berani tampil di depan umum
   (3) Mempertahankan pendapat dengan argument yang jelas[66]

3) merencanakan aktivitas belajar untuk menampilkan sikap yang ditetapkan. Hal ini perlu dilakaukan untuk me-munculkan sikap yang akan dikembangkan dalam pembelajar-an.

Setelah langkah perencaan disiapkan, baru dilanjutkan dengan persiapan format pengamatan yang akan digunakan dalam penilaian sikap spiritual dan sikap sosial berupa lembar observasi dengan mengacu pada indikator yang telah dipersiapkan.

[66]Kemendikbud RI, Panduan Penilaian pada Sekolah Dasar (SD), (Jakarta : Kemdikbud RI, 2015), hlm. 22-29

b. Penerapan

Penerapan penilaian sikap mengacu pada objektifitas, keterpaduan, hari-hati, transfaran dan tepercaya dengan melakukan dokumentasi terhadap proses penilaian sikap. Dokumentasi dapat berupa portopolio yang berisikan semua penilaian sikpa yang dilakukan terhadap peserta didik.

Tahapan pelaksanaan penilaian sikap menurut Salim Wazdy dan Syitman adalah sebagai berikut :[67]

1) Menginformasikan kepada peserta didik tentang kompetensi sikap yang akan dinilai di setiap awal semester.
2) Mengembangkan instrument yang akan digunakan utk penilaian sikap sesuai dengan mata pelajaran yang di ampu.
3) Mengawasi dan menelaah nilai yang didapat dengan berpatok-an pada panduan yang telah dipersiapkan.
4) Menginformasikan setiap hasil penialian kepada peserta didik tiap minggu.
5) Menindaklanjuti nilai yang didapat guna pembinaan pada minggu berikutnya.
6) Merekap semua nilai sikap pada akhir semester untuk diserahkan ke guru kelas.

Pelaksanaan penilaian sikap berdasarkan pada prosedur berikut :[68]

1) Perilaku peserta didik diamati sewaktu proses pembelajaran dan di luar proses pembelajaran.

   Sewaktu proses pembelajaran penilaian aspek sikap dapat dilakukan pada saat diskusi, kerja kelompok, Tanya jawab, sedangkan di luar pembelajaran dapat diamati sikap peserta didik saat bermain dengan teman saat jam istirahat, di perpustakaan dan tempat lainnya.

---

[67]Salim Wazdy dan Suyitman, Memahami Kurikulum 2013; …. Hlm 172

[68]Kemendikbud RI, Panduan Penilaian pada Sekolah Dasar (SD), (Jakarta: kemendikbud RI, 2015) hlm. 29-34, Panduan Penilaian pada Sekolah Dasar (SD), (Jakarta: kemendikbud RI, 2016), hlm . 18

2) Menuliskan tingkahlaku siswa pada lembaran observasi.

Setiap perilaku siswa baik yanag positif maupun yang negatif dicatat pada lembaran observasi dan dikumpulkan dalam bentuk portopolio untuk di olah, dinilai , dan ditinjak lanjuti.

Berikut contoh lembar observasi penilaian sikap peserta didik yang dapat digunakan dalam menilai sikap yang akan dinilai :

Tabel 1.16
Isian Lembaran Observasi

Nama anak yang dinilai : Fadil
Kelas / semester : I / semester 1
Pelaksanaan : di luar kelas

No.	Aspek yang dinilai	Tanggal	Catatan Guru
1	Rajin melaksanakan ibadah	01/12/2018	Membawa teman untuk melaksanakan ibadah
2	Rajin melaksanakan ibadah	01/12/2018	Membawa teman dalam shalat berjamaah
Dst	dst		

Pengembangan tabel dalam bentuk lain

Tabel 1.17
Hasil Catatan Lembar Observasi Kolektif

No.	Tanggal	Nama Peserta didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1	01/12/2018	Adel	Mengajak teman untuk melakukan ibadah	Ketaatan beribadah
2.	05/12/2018	Zaki	Mendapat bantuan dari sekolah berupa tas sekolah, tapi tidak mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan	Perilaku tidak berterima kasih / syukur
….	dst			

c. Prosedur Pengolahan

Semua hasil penilaian sikap yang didapat direkap untuk di olah dan dibahas minimal dua kali dlam satu semester guna menghasilkan deskripsi nilai peserta didik yang akan di masukkan ke dalam rapor. Adapun langkah yang perlu diperhatikan dalam membuat deskripsi nilai tersebut adalah :[69]

1) Gunakan kalimat yang menyengamati utk lebih maju dan meningkat.
2) Menuliskan kemajuan sikap siswa dengan kata sangat bagus, bagus, perlu ditingkatkan.
3) Memeriksa semua jurnal yang berkaitan dengan penilaian sikap siswa sebelum menyusun deskripsipenilaian sikap.
4) Membicarakan dalam rapat majlis guru sebelum membuat deskripsi sikap jika ada peserta didik yang mendapat nilai sikap yang tidak menggambarkan perkembangan ke arah positif.

Adaun alur penilaian sikap dapat di lihat pada tabel berikut :

[69]Kemendikbud, RI, Panduan ……, hlm 35 -37

Tabel 1.18
Rekapitulasi Sikap Spiritual Semester 1

No.	Nama Siswa	Ketaatan beribadah		Berperilaku syukur		Berdoa		Toleransi beragama		Deskripsi Raport
		SB	PB	SB	PB	SB	PB	SB	PB	
1	Rizki	II		I		II				Rizki sangat taat beribadah, berperilaku syukur, dan selalu berdoa sebelum melakukan kegiatan. Dengan bimbingan dan pendampingan yang lebih, Dino akan mampu meningkatkan sikap toleransi beragama.
2	Dini				III			I		Dini sangat toleransi dalam beragama. Dengan bimbingan dan pendampingan yang lebih, Lea akan mampu meningkatkan sikap berperilaku syukur
...	Dst...									

Dengan mempedomani tabel di atas, maka deskripsi sikap peserta didik yang di buat di rapor dapat dilihat pada tabel berikut :

Table 1.18
Deskripsi Sikap Peserta Didik di dalam Raport

Nama Peserta Didik	: Rizki	Kelas	: I
NIS	: …….	Semester	: 1 (satu)
Nama Sekolah	: SDN 16 Surau Laut	T.p	: 2018/2019
Alamat Sekolah	: Jl. Panampuang		

A. Sikap

Deskripsi	
1. Sikap Spiritual	Rizki sangat taat beribadah, pberperilaku syukur, dan selalu berdoa sebelum melakukan kegiatan. Dengan bimbingan dan pendampingan yang lebih, Rizki akan mampu meningkatkan sikap toleransi.
2. Sikap sosial	Rizki sangat jujur dan percaya diri, dengan bimbingan dan pemdampingan yang lebih, Rizki akan mampu meningkatkan sikap disiplin

d. Tindak Lanjut

Penilaian sikap peserta didik bermanfaat untuk:

1) Pengembangan sikap siswa secara terorangan atau kelompok.
2) Pelaksanaan remedial dan pengayaan
3) Perbaikan proses pembelajaran
4) Peningkatan propesionalisme pendidik

B. Penelitian yang Relevan

Komaruddin, pada tesisnya yang berjudul *"Implementasi Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Studi Analisis Kurikulum 2013 Kelas VIII Semester 1 di SMPNegeri 5 Yokyakarta Tahun pelajaran 2014/2015)"*[70] Penelitian ini dilaksanakan secara kualitatif memanfaatkan metoda penghimpunan data melalui teknik pengamatan, tanyajawab, pengarsipan,yang dikembangkan dalam bentuk penilaian autentik pada aspek sikap, pengetahuan, keteram-

[78]Komaruddin, Implementasi Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Studi Analisis Kurikulum 2013 Kelas VIII Semester 1 di SMPNegeri 5 Yokyakarta Tahun pelajaran 2014/2015). Tesis (Yokyakarta : Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2015)

pilan. Komaruddin menyatakan penelitian yang dia lakukan belum optimal karena ditemui berapa kendala dalam pelaksanaannya dimana sebagian guru menilai peserta didik tanpa menggunakan tanpa menggunaan instrument yang sudah disiapkan. Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan terletak pada fokus penelitiannya , dalam hal ini peneliti menfokuskan penelitian pada pelaksanaan penilaian autentik ranah sikap pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada tingkat pada kurikulum 2013 di Sekolah Dasar di Gugus 1 Kec Ampek Angkek. Keterkaitan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian Komaruddin sama dilaksanakan pada mata pelajaran PAI dan BP.

Peneliti lain yang jadikan acuan adalah Purwanto dengan tesisnya *"Implementasi Penilaian Sikap Berdasarkan Kurikulum 2013 pada pembelajaran bahasa Indonesia untuk membentuk Karakter Siswa di Sekolah Menengah Pertama."*[79] Penelitian ini dilaksanakan secara kualitatif memanfaatkan metoda penghimpunan data melalui teknik pengamatan, tanyajawab, pengarsipan. Kesimpulan penelitian ini implementasi penilaian sikap sangat mempengaruhi siswa dalam menampilkan nilai sikap mulia terhadap guru dan teman-temannya. Perbedaan dengan penelitian yang peneliti laksanakan adalah pada fokus penelitiannya, dimana peneliti menfokuskan penelitian pada pelaksanaan penilaian autentik ranah sikap pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada tingkat pada kurikulum 2013 di Sekolah Dasar di Gugus 1 Kec Ampek Angkek. Walaupan demikian tesis milik Purwanto tetap memiliki keterkaitan dan relevansi dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu pada mata pelajaran PAI dan BP.

[79]Purwanto, dalam tesisnya "Implementasi Penilaian Sikap Berdasarkan Kurikulum 2013 pada pembelajaran bahasa Indonesia untuk membentuk Karakter Siswa di Sekolah Menengah Pertama" Tesis (Srakarta : Prograan Studi Magister Pengkajian bahasa Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015)

Penelitian ini juga mengacu pada tesis Abdul zen yang berjudul "Penilaian Autentik Ranah Sikap pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD *pilot project* kurikulum 2013 Kabupaten Purbalingga."[80] Penelitian ini dilaksanakan secara kualitatif memanfaatkan metoda penghimpunan data melalui teknik pengamatan, tanyajawab, pengarsipan. Kesimpulan penelitian ini implementasi penilaian sikap sangat mempengaruhi siswa dalam menampilkan nilai sikap mulia terhadap guru dan teman-temannya. Perbedaan dengan penelitian yang peneliti laksanakan adalah pada fokus penelitiannya, dimana peneliti menfokuskan penelitian pada pelaksanaan penilaian autentik ranah sikap pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada tingkat pada kurikulum 2013 di Sekolah Dasar di Gugus 1 Kec Ampek Angkek. Walaupan demikian tesis milik Adul Zen tetap memiliki keterkaitan dan relevansi dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu pada mata pelajaran PAI dan BP.

C. Kerangka Berfikir

Dasar penilaian sikap adalah pengelompokan tujuan pendidikan menurut taksomoni Bloom kepada tiga ranah, [81] yaitu ranah Kognitif, afektif, dan prikomotor. Ranah afektif selanjutnya di bagi lagi oleh Krathwohl atas beberapa tingkatan diantaranya :[82] penerimaan, tanggapan,evaluasi, organisasi dan tatanan kehidupan.

Pelaksanaan penilaian sikap spritual dan sosial dengan teknik pengamatan, evaluasi diri, evaluasi teman sejawat, tanyajawab, dan buku harian dengan menggunakan instrument berupa daftar cek dan skala sikap

---

[80]Abdul Zen, dalam tesisnya ""Penilaian Autentik Ranah Sikap pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD *pilot project* kurikulum 2013 Kabupaten Purbalingga." Tesis (Purwakerto : program studi pendidikan agama islam pascasarjana institut agama islam negeri purwokerto, 2017)

[81]Khoeriyah, MenggagasbSosiologi Pendidikan Islam, (Yokyajarta: Teras, 2014, hlm. 88-89

[82]Krathwohl, D.R., Bloom, B.S Masia, B.B Taxonomy of Educational aobjectives, the Classificationnl Goals. Handbook II: Affective Domain. (New York : David McKay Co., Inc., 1973), hlm. 81

yang disertai dengan ruprik. Hasil penilaian ini yang tercatat dalam jurnal pada akhir smester dilaporkan pad guru kelas untuk diproses dan dimasukkan ke dalam rapor peserta didik.[83]

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian terhadap tahapan penilaian autentik raanah sikap spiritual dan sikap sosial pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SDNgugus 1 di Kec. Ampek Angkek Kab. Agam pada tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengolahan nilai, dan hasil nilai serta tindak lanjut dengan sekolah sampel SDN 04 Biaro dan SDN 16 Surau Laut.

[83]Salim Wazdy dan Suyitma, Memahami Kurikulum 2013;…, hlm.168

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif[1]. Peneliti sebagai instrument kunci, data diambil secara purpose dan snowbaol[2].

Data penelitian diperoleh melalui teknik wawancara, hasil observasi, catatan pribadi lainnya yang mendeskripsikan proses pelaksanaan penilaian autentik ranah sikap spritual dan sosial pada mata pelajaran PAI dan BP kurikukulum 2013 di SDNpada Gugus 1 Ke. Ampek Angkek.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan jenis deskriptif yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi tentang gejala apa adanya yang ditemui saat pelaksanaan penelitian. Data yang didapatkan bersifat deskriptif guna menjelaskan sismatika dan keakuratan tentang karakteristik atau bagian tertentu.

B. Lokasi dan Jadwal Penelitian

1. Lokasi

Pelaksanaan penelitian ini mengambil lokasi pada SDN 04 Biaro dan SDN 16 Surau Laut dengan pertimbangan sebagai berikut :

a. SDN04 Biaro dan SDN16 Surau Laut sekolah yang sudah melaksanakan kurikulum 2013 dan berada pada nagari yang berbeda di gugus 1 kec. Ampek angkek.

[1]Sudarwan Danin, Menjadi Peneliti Kualitatif, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2002) hlm. 51

[2]Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D (Bandung: Alfabeta, 2008)n hlm . 14-15

b. SDN04 Biaro dan SDN16 Surau Laut belum pernah dijadikan lokasi penelitian sejenis.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan padapahun pelajaran 2018/2019 tepatnya pada bulan Noveber 2018 sampai dengan Februari 2019

C. Sumber Penelitian

1. Populasi

Sumber data penelitian tersebut adalah :

a. Guru mata pelajaran PAI dan BP sebagai nara sumber guna mendapatkan data tentang Implementasi Penilaian Autentik Ranah Sikap Mata Pelajaran PAI dan BP di SD Negero 04 Biaro Ibu Zulmawati dan Ibuk Salma Susanti, S.Pd.I di SDN16 Surau Laut.

b. Guru kelas SDN 04 Biaro dan SDN 16 Surau Laut guna mendapatkan data mengenai langkah penerapan dan penggarapan nilai sikap danpenulisan dekripsi nilai di rapor.

c. Siswa SDN 04 Biaro dan SDN 16 Surau Laut guna mendapatkan data pendamping dan peninjauan tentang pelaksanaan Penilaian Autentik Ranah Sikap Mata Pelajaran PAI dan BP yang di pilih sembarang dari siswa kelas VI.

d. Operator Dapodik SDN 04 Biaro dan SDN 16 Surau Laut untuk mendapatkan keterangan dan data profil, denah, keadaan guru dan siswa, saranan dan prasana sekolah dan lainnya.

e. Kepala sekolah SDN04 Biaro Ibu Khairati, S.Pd dan Kepala Sekolah SDN16 Surau Laut Ibu Unizar, S.Pd guna mendapatkan keterangan pelengkap tentang tanggapan dan keseriusan para guru dalam Impelmentasi Penilaian Autentik Ranah Sikap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berupa informasi kedinasan tentang pelaksanaan penilaian autentik, kebijakan sekolah tentang penialian autentik ranah sikap, pelaksanan penialain autentil dan lainnya.

2. Sampel

Sampel atau yang dijadikan populasi guna mewakili dari keberadaan penelitian adalah :

a. SDN04 Biaro di Kanagarian Biaro Gadang.
b. SD Negero 16 Surau Laut di Kanagarian Panampuang.

D. Teknik Pengolahan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan memalui beberapa teknik, di antaranya :

1. Observasi

Observasi merupakan langkah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang akan diteliti.[3] dilakukan dengan menggunakan indera baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap fakta dan gejala yang akan di teliti. Pelaksanaan observasi bertujuan untuk mengamati proses pelaksanaan Penilaian Autentik Ranah Sikap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, kendisi sekolah, perilaku pendidik dan peserta didik di SDN 04 Biaro dan SDN 16 Surau Laut.

2. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk melakukan studi pendahuluan guna menemukan masalah yang harus diteliti serta mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden dengan jumlah yang lebih sedikit.[4]

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa wawancara berbentuk dialog yang dilakukan dua orang atau lebih, disini peneliti mendapatkan informasi informasi dengan cara pengajuan pertanyaan yang berhubungan dengan suatu masalah yang sedang diteliti.

Teknik wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin dengan artian pertanyaan – pertanyaan yang digunakan tidak tersusun terperinci melainkan berupa

---

[3]Sutrisno Hadi, Metodologi Research 1 , (Yogyakarta ; Rineka Cipta, 2004), hlm. 194.

[4]Sugiyono, Metodologi Penelitian Pendidikan : Pendekatan …, hlm. 194

pokok permasalahan yang hendak di pertanyakan, dengan tujuan supaya peneliti leluasa dalam melakukan wawancara.

Tujuan wawancara untuk memperoleh data tentang langkah penerapan, perluasan instrument, serta hambatan pelaksanaan Penilaian Autentik ranah Sikap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 04 Biaro dan SDN 16 Surau Laut.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengambilan data yang didapatkan melalui dokumen-dokumen.[5] Dokumen ini terkait dengan penilaian autentik ranah sikap dalam pembelajaran pada mata pelajaran Pendidkan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN04 Biaro dan SDN16 Surau Laut.

Sedangkan yang dijadikan instrument pada penelitian kualitatif ini adalah peneliti langsung, dimana kedudukan peneliti sebagai perencana, pelaksana, analisis, penafsiran data serta pelaporan hasil penelitian.[6]

E. Analisis Data

Analisis data digunakan untuk mencari serta menyusun data agar tersusun berurutan yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan mengelompokkannya ke dalam kategori tertentu guna dijabarkan ke unit unit terkecil, mensintesa, untuk menentukan prioritas untuk dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh semua pihak maupun diri sendiri.[7]

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deduktif dengan metoda berfikir induktif dan deduktif pada penelitian autentik. Cara ini bermaksud untuk memperoleh deskripsi

[5]Adi Prastowo, Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif, (Yogyakarta : Diva Press), hlm. 192

[6]Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kuulitatif (Bandung : Remaja Rosdakarya: 2012), hlm. 168

[7]Sugiyono, Metode Penelitian ; Pendekatan …., hlm. 335

mengenai impelmentasi penilaian autentik ranah sikap mata pelajaran PAI dan BP di SDN 04 Biaro dan SDN 16 Surau Laut dengan teknik analisis deskriptif kualitatif dengana metoda induktif yaitu dengan melalukan cara berfikir dari yang sifatnya khusus, kemudian ditarik kesimpulan yang besifat umum.[8]

Proses analisis data dimuali dari melakukan telaah semua data yang didapatkan dari hasil tanyajawab dan dokumentasi. Adapun langkah kerja yang di lakukan antara lain :

a. Reduksi data

Merupakan proses pemilihan data, pemusatan perhatian utk penyederhanaan, pengakstrksian dan transformasi data kasar yang miuncul dari catatan lapangan guna memilih dan menfokuskan data yang relevan dengan masalah yang akan diteliti.

Jika dalam penelitian didapatkan data kualitatif berupa angka-angka sebaiknya dipisahkan dan dikelompokkan sesuai dengan tujuan penelitian.[9] Penyajian data merupakan pengungkapan data yang telah dikelompokkan dan sesuai dengan objek yang diteliti dengan kondisi nyata di lapangan. Data tersebut dalam bentuk tabel, grafik guna menyusun data dalam bentuk pola hubungan sehingga mudah dipahami.

Pemaparan data ini, peneliti mendeskripsikan bagaimana penilaian autentik ranah sikap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN04 Biaro dan SDN16 Surau Laut dalam bentuk teks yang besifat narasi sesuai dengan penyajian data dalam bentuk kuantitatif

b. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan awal dikemukakan bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti kuat lainnya yang mendukung tada tahap pengumpulan data berikutnya.[10]

---

[8]Sutrisni Hadi, Metodologi Research…, hlm 47.

[9]Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, Metodologi Penelitian Sosial, (Bandung : Bumi Aksara, 1995), hlm . 8.

. [10]Sugiyono, Metodologi Penelitian Pendidikan … ,hlm. 345

Dalam strategi analisis data, pengelompokan dan pemaparan data merupakan dua komponen yang harus dilaksanakan secara bersamaan

guna proses mengambil kesimpulan dan penyimpulan data yang akan dideskripsikan yang kemuian diberi pemaknaan logis.

Proses pemaparan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dilaksanakan secara terintegrasi sampai diperoleh suatu kesimpulan tentang data penelitian. Langkah ini bermula dari mencari tema, hubungan, dan hal-hal yang yang sering terjadi guna mengarahkan ke implementasi panilaian otentik ranah sikap pada mata pelajaran PAI dan BP di SDN 04 Biaro dan SDN 16 Surau Laut dengan menemukan langkah, pengembangan bentuk teknik instrument , serta permasalahan pendidik yang diakhiri dengan penarikan kesimpulan awal.

Simpulan awal yang telah dirumuskan kemudian di cek ulang guna menemukan kesimpulan yang sempurna. Simpulan merupakan pokok dari hasil penelitian yang menggambarkan pendapat terakhir peneliti yang berkaitan dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

F. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Merupakan teknik yang dilakukan untuk memeriksa keabsahan data dengan mengunanak data pembanding lainnya. Berguna untuk mengecek derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalm metode kualitatif. Adapun cara yang dilakukan adalah :

1. Membuat perbandingan hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membadingkan pendapat orang saat proses penelitian dengan pernyataan sepanjang waktu.
3. Membadingkan keabsahan data positif dengan pendapat peserta didik yang kutang atau tidak berminat terhadap Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan data dokumen yang berkaitan.

BAB IV

PENILAIAN AUTENTIK RANAH SIKAP PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Deskripsi SDN16 Surau Laut.

   a. Profil Sekolah.

      SDN16 Surau Laut adalah salah satu sekolah yang melaksanakan kurikulum 2013 pada jenjang SD yang terletak di kanagarian Panampuang SDN16 Surau Laut dengan NSS 101080103016, NPSN 10307668, didirikan tahun 1973 dengan luas tanah 2560 m2 dan bangunannya seluas 586 m2 telah mendapatkan nilai status akreditasi A (95) pada 01 Oktober 2018.[1]

   b. Letak Geografis

      SDN16 Surau Laut secara geografis terletak di daerah pegunungan di Jl Panampuang Jorong Surau Laut, Kecamatan Ampek Angkek, Kabupaten Agam tepatnya di sebelah Timur Kantor Wali Nagari Panampuang, sedangkan kuas wilayahnya:

      1. Sebelah Selatan : Perumahan Masyarakat
      2. Sebelah Barat : Perkebunan Masyarakat
      3. Sebelah Timur : Jalan Raya dan Kantor Wali Nagari
      4. Sebelah Utara : perumahan Masyarakat

[1] Dokumen, Profil SD negeri 16 Surau Laut, Tahun pelajaran 2018-2019,hal 1,Dikutip pada hari Rabu 07 Nofember 2018.

c. Visi dan Misi

1. Visi Sekolah

"Cerdas, Terampil, Berakhlaq mulia dan Berbudaya Lingkungan"[2]

2. Misi Sekolah

1. Mengoptimalkan Pelaksanaan Proses Pembelajaran.
2. Mengoptimalkan Pengembangan Perangkat Pembelajaran.
3. Mengoptimalkan Pemberdayagunaan Tenaga Kependidikan.
4. Melaksanakan Pengembangan Standar Penilaian.
5. Melaksanakan dan Mewujudkan Pola Pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM).
6. Mengoptimalkan Pendidikan Lifeskill dan Kontektual, Teaching and learning (CTL).
7. Menanamkan dan menumbuhkan nilai-nilai keimanan dan akidah akhlaq mulia
8. Mengembangkan kegiatan-kegiatan yang bernuansa islami.
9. Menanamkan pembiasaan budaya 5 S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun).
10. Menerapkan budaya mutu.
11. Mewujudkan budaya hidup bersih dan sehat serta cinta lingkungan.[3]

[2] Berdasarkan Observasi pada hari senin ,26 November 2018

[3]Dokumentasi profil SD Negeri 16 Surau laut th Pelajaran 2018-2019, hal 5 Dikutip hari jum'at 30 Nofember 2018.

d. Keadaan Peserta didik.

Peserta didik didik merupakan anak yang berada pada masa perkembangan fisik dan psikis. Pertumbuhan dan perkembangan seorang peserta didik perlu bimbingan dari seorang pendidik. Dimana peserta didik dijadikan sasaran dan juga sebagai tujuan penelitian. Agar pendidik berhasil dalam proses pendidikan, maka seorang pendidik harus memahami peserta didik dengan segala sifat dan karakteristiknya. Diantaranya adalah aspek keprluannya, dimensi-dimensinya, intelegensinya dan kepribadiannya.[5]

Untuk lebih jelasnya, memandang kondisi peserta didik di SDN16 Surau Laut, dapat dilihat pada table di bawah ini: [3]

Table 2.1
Data Siswa dan Guru SDN 16 Surau Laut
Tahun Pelajaran 2018-2019 bulan Desember 2018[6]

No	Kls	Jumlah Kelas	Awal Bulan			Wali kelas
			L	P	Jml	
1	I	1	9	7	16	Marnelis, S.Pd
2	II	1	14	15	29	Hellen Defira Asta.S.Pd
3	III	1	18	13	31	Mulyanis, S.Pd SD
4	IV	1	12	11	23	Yenti, S.Pd
5	V	1	13	19	32	Nia Desiarti,S.Pd
6	VI	1	13	13	26	Arni Wilza, S.Pd.SD
Jml		6	79	71	157	

Dari table 2.1, bahwa siswa SDN 16 Surau laut tahun pelajaran 2018-2019 bulan Desember 2018, kelas I berjumlah 16 orang, kelas II berjumlah 29 orang, kelas III berjumlah 31 orang, kelas IV berjumlah 23 orang, kelas V berjumlah 32

[5]Ramayulis, Ilmu pendidikan Islam (Jakarta: kalam Mulia, 2008) hal.77-78[6]
Dokumentasi, daftar keadaan siswa SD Negeri 16 Surau Laut tahun Pelajaran 2018-2019, 26 desember 2018

orang, dan kelas VI berjumlah 26 orang, jadi total keseluruhannya 157 peserta didik.

d. Keadaan Guru dan Karyawan.

Pendidik di SDN 16 Surau Laut adalah orang yang menjadi tenaga pengajar dalam bidang mata pelajarannya. Sedangkan karyawan atau staf administrasi SDN 16 Surau Laut adalah pegawai yang menangani dan bertanggung jawab dalam bidang ketata usahaan sekolah. Adapun keadaan guru dan karyawan SDN 16 Surau Laut tahun pelajaran 2018-2019 sebagai berikut:

Tabel 2.2
Data keadaan Guru dan Karyawan SDN 16 Surau Laut[7]

Pengajar	Jumlah	Keterangan
Guru Tetap (PNS)	6 Orang	-
Guru Honor Sekolah/GTT	2 Orang	-
Tenaga Perpus/PTT	1 Orang	-
TU	1 Orang	-
Penjaga	1 Orang	-
Jumlah Tenaga Kependidikan		

Dari table 2.2 di atas, pengajar di SDN 16 surau Laut pada tahun pelajaran 2018-2019 seluruhnya berjumlah 8 orang yang meliputi guru PNS sebanyak 6 orang, guru honor berjumlah 2 orang.

[6]Dokumentasi, daftar Keadaan Siswa SDN 16 Surau Laut Th Peljaran 2018-2019, 26 Desember 2018.Dikutip Senin, 26 Desember 2018

f. Struktur Organisasi.

Berdasarkan dokumentasi yang ada di SDN 16 Surau Laut dapat diperoleh keterangan struktur organisasi yang merupakan kepengurusan suatu lembaga pendidikan. Dalam rangka melaksanakan program-program SDN 16 Surau Laut, maka dibentuklah struktur kepengurusan sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah yang dibantu oleh Wakil dan berkordinasi dengan Komite Sekolah.
2. Operator sekolah bertugas untuk mengelola data sekolah secara online pada data pokok pendidikan dan lainnya.
3. Tenaga Perpustakaan bertugas untuk mengelola perpustakaan dengan sebaik-baiknya.
4. Guru maple bertugas untuk mengajar berdasarkan mata pelajaran yang ia ampu.
5. Wali kelas bertugas untuk menjadi pembimbing atau bertanggung jawab terhadap peserta didik di kelasnya. Wali kelas berkordinasi dengan konselor untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik di kelasnya.
6. Peserta didik bertugas untuk belajar, mentaati peraturan yang berlaku di sekolah dan mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Sistem kepengurusan di SDN 16 Surau Laut adalah demokratis antara satu dengan yang lain adanya kerja sama dan saling ada pertanggung jawaban dalam menjalankan tugas-tugasnya.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam skema yang menggambarkan struktur organisasi SDN 16 Surau Laut sebagai berikut:[7]

Gambar 1 Struktur Organisasi SDN16 Surau Laut



[7] Stuktur.,Stuktur organisasi SDN16 surau laut, tahun ajaran 2018-2019, sabtu 29 desember 2018

Di SDN 16 Surau Laut terdapat 1 (satu) guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam:[8]

1. Nama : Salma Susanti, S.Pd.I
2. NIP : -
3. Jabatan Nama, TMT :
4. Pangkat Golongan, TMT :
5. SK CPNS, TMT :
6. Masa Kerja, TMT :
7. Pendidikan Terakhir : S I tahun 2012
8. Tempat, Tanggal Lahir : Lurah 16 Agustus 1983
9. Tugas mengajar : Guru PAI
10. Tugas Tambahan :
11. Diklat Kurtilas

[8] Dokumen Laporan Bulanan SDN16 Surau Laut, November 2018, dikutip senin 31 Desember 2018

:

2.Deskripsi SDN 04 Biaro.

a. Profil Sekolah

SDN 04 Biaro adalah sekolah yang melaksanakan kurikulum 2013 yang terletak di kanagarian Biaro Gadang Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam Kode Pos 26191. SDN 04 Biaro dengan NSS 10307656, NPSN 10307656, didirikan 01 Januari 1942, dengan luas tanah seluruhnya 4000 m2 dan luas bangunan seluruhnya 1500 m2 telah mendapatkan nili status akreditasi B tahun 2009.[9]

b. Letak Geografis.

SDN 04 Biaro secara geografis terletak di daerah Kecamatan tepatnya di Jalan Raya Bukittinggi-Payakmbuah km 7 Biaro, Kecamatan Ampek Angkek, Kabupaten Agam.

Secara Geografis SDN 04 Biaro berbatasan dengan:[10]

1. Sebelah utara berbatasan dengan jalan raya.
2. Sebelah selatan berbatasan dengan PUSKESMAS Biaro
3. Sebelah timur berbatasan dengan perkampungan penduduj
4. Sebelah barat berbatasan dengan jalan raya.

[10] Berdasarkan observasi pada hari selasa 27 desember 2018

c.Visi dan Misi.

1) Visi Sekolah

"Mewujudkan peserta didik cerdas, terampil, berkarakter, berakhlaq mulia, berbudaya dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha esa''. [11]

2) Misi Sekolah

Misi SDN 04 Biaro adalah sebagai berikut :

a) "Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan rasa percaya diri dengan menumbuhkan minat baca peserta didik.

b) Menumbuhkan daya saing ? kompetensi untuksemua mata pelajaran apa saja.

c) Menciptakan sekolah sebagai pusat pendidikan dan kebudayaan serta menanamkan nilai adat dan agama.

d) Memiliki hungan baik dengan sesame warga sekolah, komite dan masyarakat [12]

d. Keadaan Peserta Disik.

Peserta didik didik perlu bimbingan dari seorang pendidik. Seorang pendidik berhasil dalam proses pendidikan, maka ia harus memehami peserta didik dengan segala karakternya. Diantara aspek yang harus dipahai oleh peserta didik yaitu kebutuhannya, dimensi-dimensinya, intelegensinya, dan kepribadiannya.[13]

[11] Dokumentasi, Provil SDN04 Biaro, tahun pelajaran 2018-2019, hal 4. dikutip hari selasa 15 januari 2019.
[12] Dokumentasi, Profil SDN04 Biaro, tahun 2018-2019, hal 5. dikutip selasa 15 januari 2019.
[13] Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hal 77-78

Tabel 2.3
Data Keadaan Peserta Didik SDN 04 Biaro Tahun Pelajaran 2018-2019
Bulan Januari 2019[14]

No.	**Kelas**	SISWA		**Jumlah**
		Laki-laki	Perempuan	
1.	I	14	13	27
2.	II	15	15	30
3.	III	13	17	30
4.	IV	17	13	30
5.	V	12	16	28
6.	VI	14	12	26
Jumlah		133	120	171

Tabel di atas memperlihatkan bahwa peserta didik di SDN 04 Biaro tahun 2018-2019 bulan januari 2019 terdiri dari 6 kelas yan meliputi kls I -6. semua laki-laki berjumlah 85 orang dan perempuan berjumlah 86 orang, jumlah peserta didik SDN 04 Biaro berjumlah 171.

e. Keadaan Guru dan Karyawan.

Pendidik di SDN 04 Biaro adalah orang yang menjadi tenaga pengajar dalam paa bidang mata pelajarannya. Sedangkan karyawan atau staf administrasi SDNBiaro adalah pegawai yang menangani dan bertanggung jawab dalam bidang ketatausahaan sekolah. Adapun keadaan guru dan karyawan guru dan karyawan SDNBiaro tahun pelajaran 2018-2019 sebagai berikut

[14] Dokumentasi, daftar Keadaan Siswa SDN04 Biaro, tahun pelajaran 2018-2019 15 januari 2019

Tabel 2.4
Data Keadaan Pendidik dan Karyawan SDN 04 Biaro[15]

Pendidik dan Staf	Jumlah	Keterangan
Kepala Sekolah	1 Orang	-
Guru PNS	6 Orang	
Guru Honor Sekolah/GTT	2 Orang	-
Tenaga Administrasi Non PNS	4 Orang	-
Jumlah Tenaga Kependidikan	13 Orang	-

f.. Struktur Organisasi.

Berdasarkan data yang ada di SDN 04 Biaro dapat diperoleh keterangan tentang struktur organisasi yang merupakan kepengurusan demi berjalanya suatu lembaga pendidikan. Struktur kepengurusan SDN04 Biaro adalah:

1. Kepala Sekolah yang dibatu oleh Wakil dan Komite Sekolah.
2. Operator sekolah bertugas untuk mengelola data sekolah secara online pada data pokok pendidikan dan lainnya.
3. Tenaga kepustakaan bertugas untuk mengelola perpustakaan dengan sebaik-baiknya.
4. Guru mapel bertugas untuk mengajar berdasarkan mata pelajaran yang di ampu.

---

[15] Dokumentasi, Daftar Guru SDN04 Biaro tahub pelajaran 2018-2019, hal 2, selasa 15 januari 2019.

5. Wali Kelas bertugas untuk menjadi pembimbing dan bertanggung jawab terhadap peserta didik dikelasnya.
6. Siswa mempunyai untuk belajar, menaati peraturan yang berlaku di sekolah dan mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Pembentukan pengurus di SDN 04 Biaro adalah demokratis, karena antara yang satu dengan yang lain adanya kerja sama dan saling pertanggung jawaban dalam menjalankan tugas-tugasnya. Struktur Organisasi SDN 04 Biaro kec.Ampek Angkek adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Struktur Organisasi SDN 04 Biaro Kec. Ampek Angkek

g. Pendidik pada Mata Pelajaran PAI dan BP

Di SDN 04 Biaro terdapat seorang pendidik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu:

1. Nama : Zulmawati, S.Pd.I
2. NIP :
3. Jabatan Nama, TMT : 09/07/2015
4. Pendidikan terakhir : S i/2016/PAI
5. Tempat Tanggal Lahir :
6. Tugas Mengajar :
7. Alamat :
8. Diklat Kurtilas :

B. Perencanaan.

1. Perencanaan Penilaian Autentik Ranah Sikap Mata Pelajaran pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 16 Surau Laut.

Rencana penelitian yang dilakukan dalam penilaian autentik ranah sikap dilakukan oleh guru Pndidikan Aama Islam dan Budi Pekerti sejak awal semester. Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Salma Susanti S.Pd.I Guru PAI dan BP SD 16 Negeri Surau Laut sebagai berikut:

> "Sebelum melakukan penilaian sikap, saya melakukan perencanaan dulu, bagaimana cara menilai, apa yang dinilai, teknisnya dan sebagainya. Perencanaan juga disesuaikan dengan kondisi guru kelas yang akan mengolah nilai sikap, apakah ingin secara manual atau aplikasi, jadi kita perlu berkordinasi dulu dengan guru kelas."[16]

Berdasarkan keterangan dari Ibu Salma Susanti di atas, bahwa perencanaan sikap di SDN16 Surau Laut sangat penting, karena perencanaan menentukan kesuksesan dari penilaian sikap.

---

[16] Wawancara dengan Ibu Salma Susanti, S.Pd.I Guru PAI dan BP di SDN16 Surau Laut, Senin 10 Desember 2018

Rencana penilaian autentik ranah sikap di SDN 16 Surau Laut dengan melakukan hal-hal berikut:

a. Menentukan sikap yang dikembangkan dengan mengacu pada KI-I dan KI-2.

Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Ibu salma Susanti, S.Pd.I sebagai berikut:

> "Penentuan sikap yang akan di kembangkan untuk melakukan penilaian sikap dilakukan dengan memprtimbangkan KI-1 dan KI-2 yang berlaku di tingkatan kelas, ketersedianan di aplikasi dan pengolahan raport.Sikap social yang dikembangkan sesuai di aplikasi kelas 4 adalah, jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya. Sedangkan untuk KI-1 nya adalah, ketaatan beribadah, berdoa, toleransi, dan bersyukur.[17]

Penilaian sikap dilakukan dengan mempertimbangkan KI-1 dan KI-2 yang mana setiap tingkatan kelas berbeda.Penentuan sikap yang akan dikembangkan juga melihat sikap apa saja yang akan dikembangkan dan apa saja yang ada dalam aplikasi raport kurikulum 2013. Sikap social di kelas IV adalah jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya. Sedangkan untukKI-1 nya dalah ketaatan beribadah, berdoa. Toleransi dan bersyukur.

Hal itu sesuai dengan yang dikatakan Ibuk hellen Defira Asta, S.Pd yaitu:

> " Di kelas 2 SDN 16 Surau Laut, sikap spiritual yang dinilai hanya 3 yaitu, berdoa, khusuk dalam berdoa, dan bersyukur, sedangkan sikap sosialnya adalah percaya diri, disiplin, bekerja sama, santun dan teliti."[18]

---

[17] Wawancara dengan Ibu Salma Susanti, S.Pd.I Guru PAI dan BP di SDN16 Surau Laut, Senin 10 Desember 2018

[18] Wawancara dengan Ibu Hellen Defira Asta, S.Pd, Guru kelas di SDN16 Surau Laut, Senin 11 Desember 2018

Penilaian sikap yang dikembangkan di kelas bawah yitu kelas 2 di SDN 16 Surau Laut untuk sikap spiritual yang dinilai hanya 3 yaitu berdoa, berdoa dengan khusuk,dan bersyukur, sedangkan sikap sosialnya adalah sikap percaya diri, disiplin, kerja sama, santun dan teliti. Hal ini sesuai dengan permintaan guru kelas 2.

Dikelas atas di SDN 16 Surau laut, penilaian sikap yang dikembangkan sesuai dengan KI-1 dan KI-2 yaitu sikap taat beribadah, perilaku syukur, berdoa sebelum dan sesudah belajar dan sikap toleransi dalam beragama, sedangkan sikap sosialnya adalah, jujur, disiplin, tanggung jawab, dan santun, hal ini sesuai dengan pernyataan ibu Nia Desiarti, S.Pd, guru kela V di SDN16 Surau laut:

> " Sikap spiritual atau KI-1 untuk kelas 5 yang dinilai adalah, taat beribadah, perilaku syukur, berdoa sebelum dan sesudah belajar dan sikap toleransi beragama, sedangkan sikap sosialnya sesuai dengan KI-2 adalah, jujur, disiplin, tanggung jawab,dan santun, peduli dan percaya diri dalam berintegrasi dengan keluarga, teman, dan guru.[19]

Berdasarkan dokumen yang peneliti peroleh, sikap spiritual dan social yang dilakukan di SDN16 Surau laut adalah sebagai berikut:

[19] Wawancara dengan Ibu Nia Desiarni, S.Pd guru kelas V di SDN16 Surau Laut, Selasa 11 Desember 2018

Tabel 2.5
Sikap Spiritual SDN 16 Surau Laut

Sikap spiritual yang dikembangkan					
Kelas I	Kelas II	Kelas III	Kelas IV	Kelas V	Kelas VI
Taat beribadah	Taat beribadah	Taat beribadah	Taat beribadah	Taat beribadah	Taat beribadah
Bersyukur	Perilaku bersyukur	Perilaku bersyukur	Perilaku bersyukur	Perilaku bersyukur	Perilaku bersyukur
Khusuk dalam berdoa	Khusuk dalam berdoa	Khusuk dalam berdoa	Khusuk dalam berdoa	Berdoa sebelum dan sesudah belajar	Berdoa sebelum dan sesudah belajar
Toleransi	Sikap toleransi beragama	Sikap toleransi beragama	Toleransi	Sikap toleransi beragama	Sikap toleransi beragama

No	Sikap Spiritual yang dikembangkan					
	Kelas I	Kelas II	Kelas III	Kelas IV	Kelas V	Kelas VI
1	Jujur	Disiplin	Disiplin	Jujur	Jujur	Rasa ingin tahu
2	Disiplin	Teliti	teliti	Disiplin	Disiplin	Pantang menyerah
3	Tanggung jawab	Kerja sama	Kerja sama	Tanggung jawab	Tanggung jawab	Percaya diri
4	Santun	Santun	Santun	Santun	Santun	peduli
5	Percaya diri	Percaya diri	Percaya diri	Percaya diri	Peduli	Tekun
6	Peduli			Peduli	Percaya diri	cermat

b. Membuat Indikator pencapaian Sikap KI-1 dan KI-2.

Untuk menilai sikap peserta didik, diperlukan acuan tolak ukur bagi guru dalam penilaian sikap KI-1 dan KI-2, sehingga akan memnuhi kriteria sikap apa yang akan dikembangkan, hal ini sesuai dengan penjelasan Ibuk salma Susanti, S.Pd.I yaitu:

> "Dalam penilaian sikap, juga ada indicator pencapaiannya, agar sikap peserta didik terukur, seperti sikap ketaatan beribadah, dapat dilihat dalam perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama seperti shalat, mengaji, shalat tepat waktu dan lain-lainnya."[20]

Pernyataan tersebut menggambarkan nahwa indicator pencapaian sikap KI-1 dan KI-2 dibuat untuk memudahkan Ibu Salma Susanti, S.Pd.I untuk menilai sikap dari peserta didik dengan kriteria yang sesuai di lingkungan sekilah.

Indikator tersebut dijadikan acuan penilaian oleh guru PAI dan BP dalam menilai sikap peserta didik di dlam kelas maupun diluar kels, dengan cara mengamati perilaku peserta didik dalam membuat instrument penilaian diri maupun antar teman.

c. Menentukan bentuk dan teknik penilaian, penilaian diri, antar teman dan jurnal.

Bentuk dan teknik penilaian yang digunakan dalam hal ini adalah observasi, halini sejalan seperti yang dijelaskan oleh Ibuk Salma susanti, S.Pd.I yang mengatakan bahwa:

> "Penilaian sikap di SDN 16 Surau Laut yang dilakukan oleh guru PAI dan BP serta guru kelas adalah menggunakan teknik observasi yang ditulis dalam bentuk jurnal, sedangkan dalam penilaian diri dan antar teman dilakukan sesuai kebutuhan dan dibuat sendiri serta melihat bentuk penilaian yang ada di dalam buku siswa.[21]

Dari penjelasan di atas, di SDN 16 Surau Laut, guru PAI dan BP dalam menggunakan penilaian sikap menggunakan teknik observasi, yang hasilnya dituangkan dalam bentuk jurnal penilaian sikap dan catatan harian guru.

---

[20] Wawancara dengan Ibuk Salma Susanti, S.Pd.I, Guru Pendidikan agam islam dan BP di SDN16 Surau Laut, Senin 10 Desember 2018.

[21] Wawancara dengan Ibuk salma Susanti, S.Pd.I, guru PAI dan BP di SDN16 Surau Laut, senin 10 desember 2018.

d. Merencanakan bentuk pembelajaran yang dapat menampilkan sikap yang telah ditetapkan.

Merancang penilaian sikap dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti adalah agar dapat memunculkan sikap yang diinginkan pada diri peserta didik seperti yang di sampaikan oleh ibuk Salma Susanti, S.Pd.I:

> "Dalam merancang penilaian sikap, saya mempergunakan RPP yang ada di dalam CD pembelajaran PAI dan BP Kurikulum 2013 yang sudah berisi lengkap, sedangkan penerapannya saya tetap mengacu pada KI, KD, Indikator serta materi yag diajarkan.Dimana pelaksanaannya dilakukan dalam kelas dan diluar kelas dimana sikap tersebut muncul secara alami dari peserta didik."[22]

Perencanaan sikap yang dilakukan oleh Ibuk salma Susanti, S.pd.I dalam hal ini adalah memakai RPP yang ada dalam CD PAI dan BP kurikulum 2013 yang dilakukan di dalam belajar dan diluar pelajaran dengan cara memperhatikan sikap peserta didik yang muncul secara alami yang disesuaikan dengan buku guru dan buku peserta didik.

---

[22] Wawancara dengan Ibuk salma Susanti, S.Pd.I, guru PAI dan BP di SDN16 Surau Laut, senin 10 desember 2018.

Table 2.7
Pemetaan Kompetensi Sikap dalam pembelajaran Kelas VI[23]

Pelajaran	KI	KD	Isi
1	KI-1	1.1	Terbiasa membaca al-Qur'an dengan tartil
	KI-2	2.3	Memiliki sikap toleran dan simpati kepada sesama sebagai implemantasi dari pemahaman isi kandungan Q.S. al- Kafirµn dan Q.S. al-Ma'idah/5:2.
2	KI-1	1.2	Meyakini adanya Hari Akhir sebagai implementasi dari pemahaman Rukun Iman.
	KI-2	2.6	Memiliki perilaku yang mencerminkan iman kepada Hari Akhir.
4	KI-1	1.4	Menunaikan kewajiban berzakat sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam.
5	KI-2	2.9	Memiliki sikap fathanah sebagai implementasi dari pemahaman kisah Nabi Muhammad saw.
6	KI-1	1.2	Meyakini adanya Hari Akhir sebagai implementasi dari pemahaman Rukun Iman.
	KI-1	1.5	Terbiasa berinfaq sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Q.S. al-Ma'idah/5:2.
	KI-1	1.6	Terbiasa bersedekah sebagai implementasi dari Pemahaman Q.S. Q.S. al-Ma'idah/5:2.
7	KI-1	1.3	Menyakini adanya Qada' dan Qadar.
	KI-2	2.7	Memiliki perilaku yang mencerminkan iman kepada Qa«a' dan Qadar
8	KI-2	2.3	Memiliki sikap toleran dan simpati kepada sesama sebagai implemantasi dari pemahaman isi kandungan Q.S. al- Kafirµn dan Q.S. al-Ma'idah/5:2.
		2.4	Memiliki sikap berbaik sangka kepada sesama sebagai implentasi dari pemahaman Q.S. al-
		2.5	Memiliki perilaku hidup rukun sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-Hujurat/49: 12
9	KI-1	1.5	Terbiasa berinfaq sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Q.S. al-Ma'idah/5:2.
	KI-1	1.6	Terbiasa bersedekah sebagai implementasi dari Pemahaman Q.S. Q.S. al-Ma'idah/5:2

[23] Dokumentasi pemetaan Kompetensi Sikap dalam bentuk pembelajaran Kelas VI milik Ibuk salma sesuai dengan buku Kemendik, buku guru PAI dan BP (Jakarta : Kementrian Pendidikan dan kebudayaan 2015) hal 7

Dari tabel di atas di ketahui, bahwa pembelajaran PAI dan BP kelas VI berisi materi tentang sedekah, infak, qada dan qadar, hari akhir, QS al-kafirun, QS al –maidah .Dan QS al-hujarat ayat 12 dimana didalam surah-surah tersebut disisipkan penguatan sikap yang telah di tentukan.

e. Format penilaian.

Untuk mempermudah proses penilaian sikap, Ibuk Salma susanti, S.Pd.I menggunakan bentuk penilaian yang merupakan bukti fisik dan dokumentasi dari seorang guru PAI dan BP. Hal ini sebagaimana yang telah dijelaskan:

> " Untuk mempermudah saya dalam menilai sikap, saya menggunakan format penilaian berupa lembaran observasi berupa jurnal catatan perilaku peserta didik yang berisikan, no, nama, tanggal, nama peserta didik , catatan perilaku yang di buat perkelas."[24]

Dari hasil wawancara di atas, dipahami bahwa format penilaian sikap yang digunakan oleh Ibuk salma Susanti, S.Pd.I adalah berupa lembar observasi berbentuk jurnal catatan perilaku peserta didik untuk menilai di dalam kelas dan diluar kelas. Format penilaian sikap yang digunakan dalam jurnal catatan perilaku peserta didik adalah:[25]

---

[24] Wawancara dengan Ibuk Salma Susanti, S.Pd.I, Guru PAI dan BP SDN16 Surau Laut, Senin, 10 desember 2019

[25] Dokumentasi " Jurnal Catatan Perilaku Peserta Didik" Ibuk salma Susanti, S.Pd.I Guru PAI dan BP di SDN16 Surau Laut, Senin 10 Desember 2018

Tabel 2.8
Jurnal Catatan perilaku peserta Didik

Nama sekolah : SDN16 Surau laut
Kelas / semester : V / I

No	Tanggal	Nama Peserta didik	Catatan perilaku	Butir Sikap
1	21/12/18	Aisyah	Mengajak teman untuk mengaji setelah pulang sekolah	Ketaatan beribadah
2				
dst				

Jurnal catatan tingkah laku peserta didik kemudian dimasukkan kedalam format sikap spiritual dan social, seperti contoh di bawah ini:

Tabel 2.9
Format Sikap Spiritual Semester I

No	Nama Siswa	Ketaatan Beribadah		Berperilaku Syukur		Berdoa		Toleransi beragama		Deskripsi Raport
		SB	PB	SB	PB	SB	PB	SB	PB	
1	Aisyah	3		3		2			1	Aisyah sangat taat beribadah, berperiaku syukur, dan selalu berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. Dengan bimbingan dan pendampingan yang lebih, akan mampu meningkatkan sikap toleransi beragama

2									
dst									

NO	Nama siswa	ketaatan beribadah		berperilaku syukur		Berdoa		toleransi beragama		deskripsi raport
1	AISYAH	SB	PB	SB	PB	SB	PB	SB	PB	aisyah sangat baik dalam jujur dan disiplin dan dengan bimbingan dan pendampingan akan lebih baik dan mampu meningkatkan sikap tanggung jawab serta santun
		2		5			2		2	

Dari table itu terlihat bahwa format sikap social dan sikap spiritual dapat digunakan untuk membuat deskripsi terhadap sikap yang menonjo baik dan sikap yang perlu bimbingan.

f. Instrumen Penilaian dan rumus penilaian.

Seorang guru harus membuat rumus instrument penilaian sebagai bahan untuk mengukur kualitas sikap peserta didik agar dapat menemukan hasil penilaian sikap yang di interpretasikan dalam deskripsi atau kesimpulan sikap peserta didik, hal ini terkait seperti yang dikatakan Ibuk Salma Susanti, S.Pd.I yaitu:

> "Dalam penilaian sikap digunakan observasi dan lembar observasi, dimana saya harus menyediakan instrument penilaian sesama teman dan penilaian diri berupa lembar penilaian yang harus di isi oleh peserta didik. Cara mengolah instrument itu harus pakai acuan, penilaian observasi di rekap, penilaian diri dan penilaian antar teman di lihat nilai kontras bawah dan kontras atasnya untuk menentukan deskripsi rapor"[26]

Dari hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa instrument penilaian dan rumus penilaian sangat penting untuk menilai agar hasil penilaian akurat dan cocok dengan indikator yang diinginkan.Penilaian difokuskan kepada perilaku peserta didik yang sangat baik dan yang sangat buruk. Bentuk penilaian diri boleh dibuat sendiri atau sesuai dengan yang dibuku yang sesuai kompetensi dasar yang berlaku sebagai berikut:

Tabel 2.11
Instrument penilaian Diri di buku siswa[27]

NAMA :……..

KELAS :……

SEMESTER : ……

Petunjuk : Berilah tanda (V) pada kolom selalu,sering, kadang-kadang, tidak pernah sesuai dengan yang sebenarnya.

---

[26] Wawancara dengan Ibuk salma Susanti, S.Pd.I, guru PAI dan BP SDN16 Surau Laut, senin 10 desember 2018.

[27] Achamad Hasyim dan M.Kholid Fathoni, pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti SD/MI kelas III (Jakarta : Kemendikbud RI, 2015), hal 4

No	Uraian	selalu	sering	Kadang -kadang	Tidak pernah
1	Aku melakukan tugas-tugas sekolah				
2	Aku terpengaruh oleh ucapan dan perbuatan orang lain yang kurang baik				
3	Aku berani melakukan hal-hal yang baik.				
4	Aku tidak putus asa dalam bekerja				
5	Aku tidak pernah menyontek				
6	Aku menghargai pendapat orang lain				
7	Aku akan memperbaiki diri apabila melakukan kesalahan				

Tabel 2.13
Instrument Penilaian Diri yang dibuat Guru PAI dan BP[28]

Nama : …….
Kelas : ……..
Semester : …….
Petunjuk : berilah tanda (V) pada kolom ya atau tidak

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya tekun menunaikan ibadah shalat		
2	Saya berdoa untuk orang tua setelah shalat		
3	Saya takut mencontek karena takut berdosa		
4	Saya membaca sebelum dan setelah belajar		
5	Saya membaca Alhamdulillah apabila dapat kebahagiaan		
6	Saya bertutur kata jujur kepada siapapun		
7	Saya suka menolon teman yang kesusahan		
8	Saya tepat waktu berangkat kesekolah		

[28] Dokumentasi Instrument penilaian Diri milik Ibuk salma Susanti, S.Pd.I, Kamis 06 desember 2018

Tabel 2.14
Rumus Kategori penilaian

No	Uraian	Jumlah	Kesimpulan
1	Instrument +	9-10	Sangat menonjol
2	Instrument +	8	Menonjol
3	Instrument	6-7	Normal
4	Instrument+	<_5	Perlu bimbingan
- Untuk instrument negative sbaliknya - Setelah dihitung kemudian ditentukan rata-rata kesimpulan yang di dapat.			

Untuk memudahkan penilaian diri di kelas atas, ibuk salam Susanti, S.Pd.I menggunakan skala 1-4 dalam menilai sebagai berikut:

Tabel 2.15
Lembar Penilaian Diri aspek Spiritual[29]

Nama Peserta didik : Dania Maysharah

Nama Sekolah : SDN16 Surau Laut

Kelas/ Semester : VI / I

Cara pengisian : Berilah tanda (V) pada kolim selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

No	Uraian	Selalu	Sering	Kadang	Tidak pernah	Aspek	Skor
1	Saya bersyukur di beri uang jajan		v			syukur	3
2	saya mengucapkan alhamdulillah apabila di beri nikmat		v			syukur	3
3	Saya bersyukur atas barang yang dimiliki	v				syukur	4
4	Saya selalu berdoa setiap akan belajar	v				berdoa	4
5	Saya selalu berdoa setelah belajar		v			berdoa	3
6	Saya selalu mendoakan orang tua		v			berdoa	3
7	Saya mendoakan teman	v				berdoa	4

[29] Dokumentasi sample " hasil penilaian diri Kelas VI semester I milik Ibuk salma Susanti, S.Pd.I , Selasa 06 Desember 2018

Tabel 2.16
Predikat Hasil penilaian Diri Antar teman

Modus	Predikat	Capaian Optimum	Predikat
4,00	SB Sangat Baik	3,85-4,00	A
		3,51-3,84	A-
3,00	B Baik	3,18-3,50	B+
		2,85-3,17	B
		2,51-2,84	B-
2,00	C Cukup	2,18-2,50	C+
		1,85-2,17	C
		1,51-1,84	C-
1,00	K kurang	1,18-1,50	D+
		1,00-1,17	D

Di dalam mengobservasi peserta didik,Ibuk Salma Susanti, S.Pd.I juga membuat instrument penilaian diri dan sikap, sebagaimana penjelasan beliau:

> " Dalam penilaian sikap peserta didik, yang paling penting adalah menentukan indicator atau aspek yang diamati. Indikator tersebut berupa lembaran ceklist dalam menilai peserta didik baik dalam ruangan maupun di luar ruangan.[30]

Penilaian di SDN 16 Surau Laut dilakanakan dengan persiapan observasi dengan cara membuat indikator aspek yang akan di amati, kemudian di wujudkan kedalam lembaran berupa ceklist sikap catatn pribadi guru tentang observasi sikap peserta didik.

2. Perencanaan penilaian Autentik Ranah Sikap Mata pelajaran pendidikan Agama islam dan Budi pekerti di SDN04 Biaro

Di SDN 04 Biaro, dalam perencanaan penilaian autentik dilaksanakan oleh guru kelas, tidak dilakukan oleh guru PAI dan BP, sebagaimana penjelasan Ibuk Zulmawati, S.Pd.I

> " Dalam penilaian sikap, sayatidak mengerjakannya, tetapi setia semester saya menyerahkan nilai pegetahuan(KI-3) dan keterampilan (KI-4).Dan saya menanyakan kepada guru kelas tentang penilaian sikap[31]

Dari keterangan di atas, terlihat bahwa di SDN 04 Biaro, guru PAI dan BP tidak melakukan penilaian sikap kepada siswa serta didik, guru PAI dan BP hanya melakukan penilaian pengetahuan dan keterampilan saja, karena menurut Ibuk zulmawati, penilaian sikap adalah tugas dari guru kelas, merekap dan menuliskan di lapor, alasannya karena guru kelas lebih banyak mengetahui tentang sikap anak dibandingkan guru agama, karena guru kelas lebih banyak menghadapi peserta didik dibandingkan guru PAI dan BP.

Menurut Ibuk Zulmawati, S.Pd.I, bahwa pencanaan penilaian sikap spiritual dan sikap social di SD 04 Biaro adalah:

> " Dalam perencanaan penilaian sikap di SDN04 Biaro, seluruhnya dilakukan oleh guru kelas, yang dimulai dari RPP, perangkat pembelajaran, pengolahan nilai sikap sampai kepada pengolahan nilai raport. Di SDN04, kami meggunakan aplikasi raport yang muncul secara otomatis nilai-nilai tersebut setelah di masukkan angka-angka, tanpa payah-payah mencatat setiap hari sikap siswa"[32]

---

[30] wawancara dengan Ibuk Salma Susanti, Guru PAI dan BP, SDN16 Surau laut, Senin 10 desember 2018.

[31] Wawancara dengan Ibuk zulmawati, S.Pd.I, guru PAI dan BP di SDN04 Biaro, Sabtu, 15 Desember 2018

[32] Wawancara dengan Ibuk Zulmawati, Guru PAI SDN04 Biaro, Sabtu, 15 Desember 2018.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa di SD 04 Biaro, yang melaksanakan penilaian sikap adalah guru kelas, guru kelas yang menyiapkan semua aplikasi pengolahan rapor, menentukan sikap apa yang akan di nilai , membuat lembar observasi dllnya, karena guru kelas lebih banyak mengetahui dan bergaul dengan peserta didik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Dari perkataan tersebut, dapat di simpulkan bahwa perencanaan sikap di SDN 04 yang melaksanakannya adalah guru kelas, baik di kelas bawah maupun di kelas atas, karena guru-guru di SDN 04 mengandalkan aplikasi rapor pengolahan nilai tahun 2013, di mana di dalamnya guru sudah bisa mengisi balanko yang sudah tersedia, tapi nilai sikap yang akan dinilai sudah ditentukan oleh guru kelas sesuai dengan kemampuan dan perkembangan peserta didik.

3. Pembahasan dan Analis.

Penilaian sikap dalam buku panduan penilaian kurikulum 2013 di sebutkan bahwa untuk mengetahui perilaku pesdik di saat pembelajaran dan diluar pembelajaran,maka gru harus melakukan pembunaan dan pembiasaan secara terus menerus sesuai dengan KI-1 dan KI-2 secara terus menerus sehingga dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan.

Dalam kurikulum 2013, penilaian sikap spiritual dan social di Sekolah Dasar di haruskan bahwa setiap peserta memiliki perilaku yang baik. Peserta didik berperilaku yang sangat baik atau kurang baik, maka nilai peserta didik tersebut adalah baik dan sesuai dengan indikator yang diharapkan.

Guru selama proses pembelajaran dan di luar pembelajaran memasukkan nilai sikap kedalam jurnal atau catatan guru, baik itu perilaku sangat baik atau kurang baik di SDN 04 Biaro, bahwa guru PAI dan BP tidak membuat perencanaan dan penilaian sikap, dengan alas an guru kelas sudah melaksanakan penilaian sikap dan social dan guru PAI dan BP hanya menilai sikap

pengetahuan dan keterampilan saja. Hal itu dilakukan karena guru kelas banyak mengetahui sikap peserta didik satu persatu setiap hari.

Perencanaan penilaian sikap spiritual dan social di SD 16 Surau Laut, yang sudah dilakukan oleh Ibuk Salma Susanti, S.Pd.I sesuai dengan ketentuan Buku Penilaian Sikap di SD, yaitu dengan menentukan sikap yang akan di kembangkan, menentukan indikator dan merencanakan kegiatan pembelajaran.

C. **Pelaksanaan**.

1. Pelaksanaan Penilaian Autentik Ranah Sikap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti di SDN16 Surau Laut.

Pelaksanaan penilaian sikap di SDN16 Surau Laut dinilai guru kelas dan guru PAI dan BP, hal ini disampaikan oleh ibuk Salma Susanti di waktu wawancara sebagai berikut:

> " Dalam pelaksanaan penilaian autentik, saya dengan guru kelas bekerja sama dan transparan dalam memberikan penilaian dan dapat dipertanggung jaabkan sesuai dengan document yang sudah ada yang di sertai dengan pembinaan sehingga nilai sikap peserta didik menjadi bagus dan mereka berusaha untuk bersikap baik."[33]

Pelaksanaan penilaian autentik yang di lakukan di SDN16 Surau Laut berpedoman pada prinsi-prinsip objektif, terpadu, ekonomis, tranparan, akuntabel, edukatif sistimatif, teliti dan rapi dengan cara berikut :

a. Mensosialisakin , menginformasikan penilaian sikap terhadap orang tua dan siswa terutama tentang penilaian autentik ranah sikap spiritual dan sikap sosial.
b. Memperhatikan perilaku peserta didik yang telah ditentukan sesuai dengan KI-1 dan KI-2 melalui observasi periode tertentu

sesuai dengan KD, sedangkan guru PAI dan BP melakukan penilaian spiritual dan sosial guru kelas.

c. Melakukan observasi dan mencatat kepada lembara yang telah disepakati, terutama penilaian autentik ranah sikap yang dicatat dalam lembar observasi yang dilakukan di luar dan di dalam kelas, baik sikap yang menonjol baik maupun sikap menonjol yang perlu perbaikan.Pencatatan sikap peserta didik mengacu pada indikator yang menunjukkan sikap tersebut.

d. Berikut adalah contoh hasil catatan observasi Ibuk salma Susanti, S.Pd.I:

Tabel 2.17
Jurnal catatan Perilaku Peserta didik

Nama Sekolah : SDN16 Surau Laut Kelas/ Semester : VI / I Pelaksanaan : 2018-2019				
No	Tanggal	Nama Peserta	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1	18/12/18	Nayla	Menghargai teman yang membaca qunut	Toleransi dalam beribadah
2	25/12/18	Afifah	Mengucapkan Alhamdulillah Saat berangkat setelah sembuh	Berdoa sebelum dan sesudah beraktifitas
3	25/12/18	Fatimah	Bersyukur saat diumumkan mendapat bantuan	Bersyukur

[33]Wawancara dengan Ibuk salma Susanti, S.Pd.I, Guru PAI dan BP SDN16 Surau Laut, Sabtu 10 januari 2019

e. Melaksanakan penilaian diri dan antar teman.

Lembar penilaian diri di berikan kepada peserta didik untuk di centang, sedangkan lembar penilaian antar teman diisi oleh teman alam satu kelas secara acak, dimana dalam lembaran tersebut terdapat pilihan jawaban yang berkaitan dengan sikap oleh guru PAI dan BP.

2. Pelaksanaan penilaian Autentik Ranah Sikap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti di SDN04 Biaro.

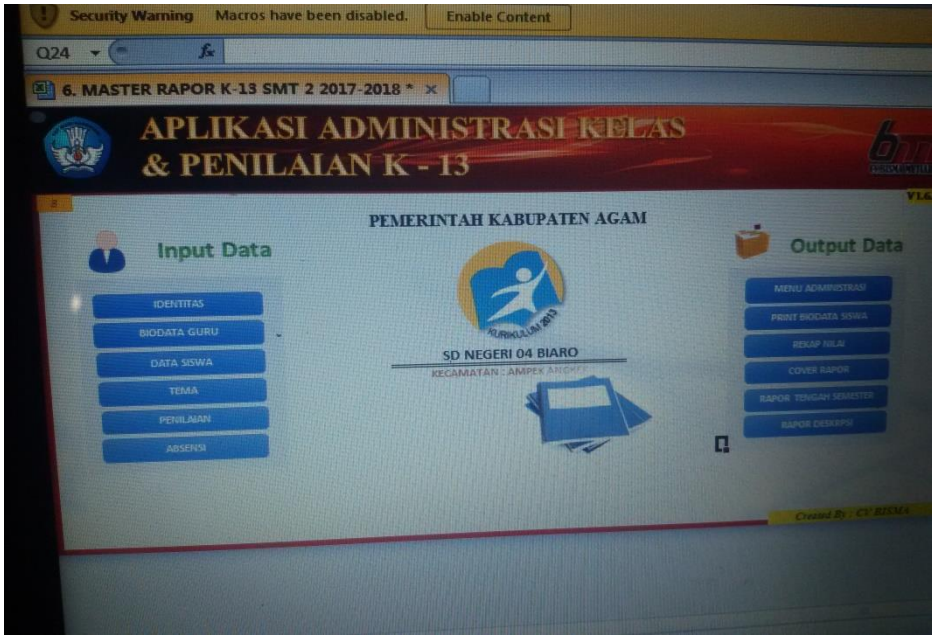
Pelaksanaan penilaian sikap di SDN04 Biaro dilakukan dengan cara:

a. Memperhatikan perilaku peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung.

Dalam penilaian autentik, terdapat beberapa penilaian yang dilakukan oleh guru, yaitu memperhatikan, menanya, mempraktekkan, mengasosiasi dan menyampaikan.
Peserta didik dalam hal ini dalam kegiatan pembelajaran dengan diskusi, kerja kelompok, Tanya jawab, berdoa sebelum dan sesudah belajar dan lain sebagainya.

b. Mengamati Perilaku siswa di luar dan di dalam pembelajaran.
Pengamatan di luar pembelajaran seperti saat istirahat, upacara, shalat berjama’ah, di kantin dan di perpustakaan.
Pengamatan di luar kelas dilakukan oleh guru untuk mendapatkan nilai sikap spiritual dan social dengan sikap yang telah ditentukan.

c. Memberi skor dan mencatat sikap peserta didik dalam lembar observasi.
Di SDN04 Biaro, pemberlakuan penilaian sikap dilaksanakan dengan memberikan skor di lembar observasi berdasarkan aplikasi pengolahan nilai rapor seperti gambar berikut:



Gambar 3. Aplikasi rapor SDN04 Biaro Kec.Ampek Angkek.

Aplikasi rapor yang dipergunakan di SDN04 Biaro adalah aplikasi untuk menilai sikap spiritual dan sosial, sedangkan lembaran observasi saat pembelajaran dan di luar pembelajaran menggunakan format sebagai berikut.

d. Tindak Lanjut hasil pengamatan di akhir semester.

Tindak lanjut dilakukan pengarahan terhadap psiswaeserta didik yang bersikap kurang baik. Masalah kecil langsung ditangani oleh guru kelas, namun jika terdapat masalah besar sikap peserta didik, maka perlu dimusyawarahkan dan dicari jalan keluarnya oleh guru dan kepala sekolah, dengan cara dinasehati, memberi hukuman, dan melaksanakan program-program pembiasaan.

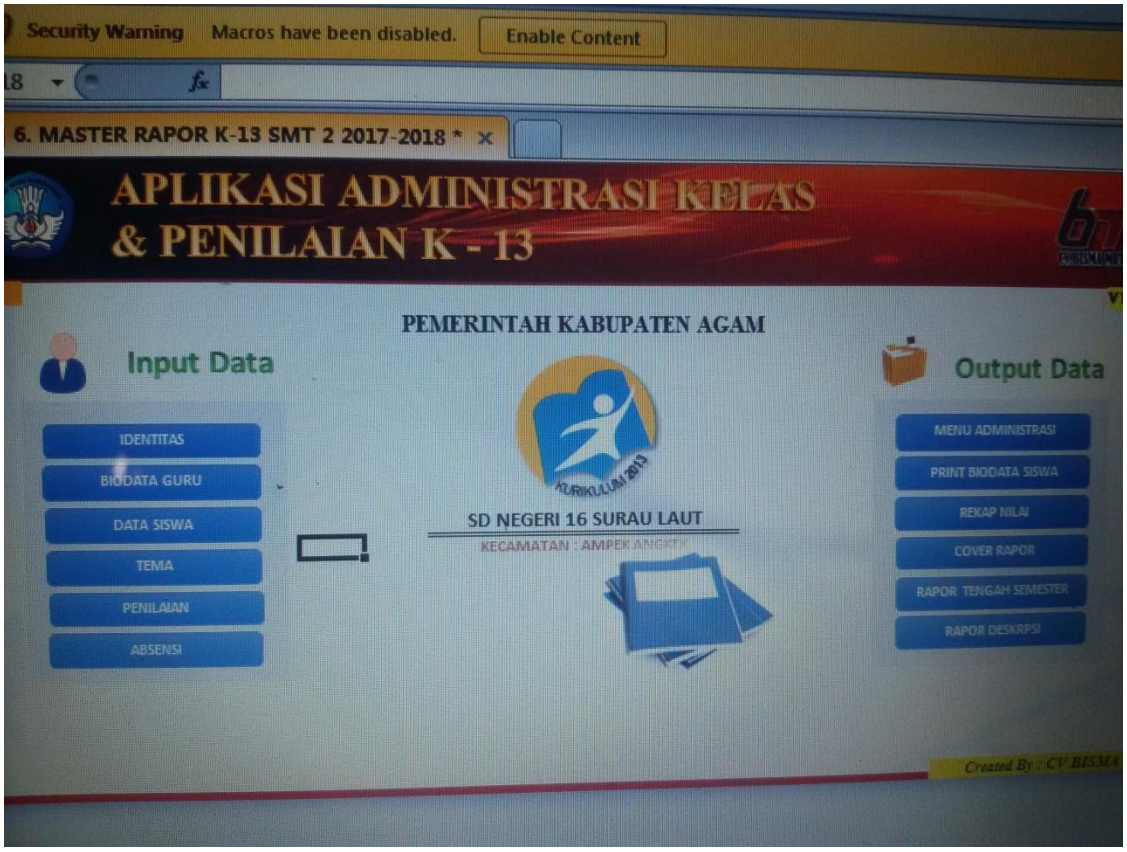
3. Pembahasan dan Analisis

Dalam pelaksanaan penilaian autentik ranah sikap di SDN16 Surau Laut dan di SDN04 Biaro, tidak semua guru melaksanakan penilaian autentik dengan intensif. Di SDN16 Surau Laut, guru PAI dan BP membuat nilai sikap spiritual dan social, kemudian guru kelas tinggal memindahkan hasil nilai tersebut ke dalam raport, hal ini dilakukan untuk meringankan beban guru yang terlalu banyak untuk mengoreksi, merekap nilai, membuat nilai rapor, menghitung dan lain sebagainya. Sedangkan di SDN04 guru kelas langsung saja memasukkan nilai sikap spiritual dan sikap social berdasarkan memori hasil pengamatan selama satu semester.

D. Pengolahan Nilai.

Pengolahan nilai autentik sikap spiritual dan social di SDN16 Surau Laut dilakukan secara manual dan aplikasi rapor. Kelas yang menggunakan penilaian manual adalah 2,3,5 dan 6, sedangkan guru yang mempergunakan aplikasi adalah kelas 1 dan 4.

Pengolahan aplikasi nilai rapor berisi nilai sikap social dan spiritual sebagai berikut:



Gambar 2.4
Aplikasi Daftar Nilai dan Pengolahan Nilai Rapor SDN16 Surau Laut[34]

Dalam aplikasi tersebut nilai sikap spiritual dan social di dapat dari penggabungan nilai sikap dari mata pelajaran PAI dan BP dan mata pelajaran Tematik dengan memasukkan angka pada kolom SB (sangat baik), B (baik), PB (perbaikan).

Nilai akhir dari nilai sikap spiritual dari penggabungan KI-1 PAI dan BP dan nilai KI-1 Tematik.

_____-

[34] Dokumentasi Daftar Nilai dan Rapor dalam Aplikasi pengolahan Nilai Rapor kls IV SDN16 Surau Laut semester I th 2018-2019.

2.**Langkah Pengolahan Nilai Sikap di SDN16 Surau Laut.**

Didalam pengolahan nilai sikap di SDN16 Surau Laut, dilakukan dengan berbagai cara sebagai berikut:

a. Berkomunikasi dengan guru kelas terkait dengan nilai sikap peserta didik.

   Hasil penilaian autentik ranah sikap perlu dikomunikasikan dengan baik antar guru PAI dan BP dengan guru kelas agar menghasilkan penilaian yang valid.Komunikasi dan kerja sama yang baik antar guru kelas dan guru PAI dan BP harus dilakukan sehingga nilai sikap dapat diselesaikan dan ditampilkan dalam rapor.

b. Mempelajari catatan hasil penilaian sikap.

   Hasil catatan penilaian sikap selama satu semester yang dilakukan berupa observasi atau jurnal,sedangkan penilaian diri dan penilaian antar teman, digunakan untuk konfirmasi saja.

c. Deskripsi hasil penilaian dan merekapitulasi nilai.

   Untuk melihat acuan pembuatan deskripsi sikap social dan sikap spiritual peserta didik, guru dapat menggunakan secara manual dan dengan aplikasi pengolahan raport yang secara otomatis akan memunculkan deskripsi nilai sikap social dan spiritual.

d. Membuat daftar nilai sikap dan pengetahuan serta keterampilan.

   Penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan di serahkan guru PAI dan BP kepada guru kelas untuk dimasukkan kedalam raport peserta didik dengan cara menyerahkan softcopy, sedangkan aplikasi, langsung guru PAI dan BP mengisinya langsung ke dalam aplikasi.

e. Guru kelas memasukkan ke aplikasi penilaian atau menulis raport scara manual.

   Pengolahan nilai raport yang dilakukan oleh guru dimulai dari mengoreksi jawaban siswa, merekap, mendiskripsikan, meminta nilai dari guru PAI dan BP, memyalin, mendiskripsikan dan di masukkan kedalam raport.

f. Mencetak rapor.

Rapor peserta didik yang dicetak harus sesuai dan valid yang sudah terdiskripsi kemudian di cetak, ada yang berbentuk manual da nada yang berbentuk aplikasi.

g. Pembagian Rapor.

Pembagian rapor di SDN16 Surau Laut terbagi kepada dua bagian, yaitu rapor kurikulum KTSP dan rapor Kurikulum 2013.

2. Pengolahan Penilaian Autentik Ranah Sikap Mata Pelajaran pendidikan Agama dan Budi pekerti di SDN04 Biaro.

Pengolahan nilai di SDN04 Biaro terhadap penilaian autentik ranah sikap mata pelajaran PAI dan BP adalah sebagai berikut:

a. Guru PAI dan BP bekerja sama dengan guru kelas untuk menilai sikap peserta didik selama satu semester.
b. Guru kelas mengolah rapor kurikulum 2013 dengan aplikasi.
c. Memasukkan nilai kedalam aplikasi, sehingga keluar hasil deskripsi otomatis, kalau tidak sesuai, maka guru menulisnya secara manual.
d. Mencetak buku rapor yang di dalamnya terdapat nilai sikap spiritual dan social.

4. Pembahasan dan Analis

Guru PAI dan BP di SDN04 Biaro dalam pengolahan nilai autentik ranah sikap spiritual dan social, langsung memasukkannya ke aplikasi secara otomatis yang akan memunculkan diskripsinya.Sedangkan pengolahan nilai sikap spiritual dan social di SDN16 Surau Laut menggunakan aplikasi dan manual.

Pengolahan nilai di SDN04 Biaro menggunakan aplikasi semuanya, sedangkan di SDN16 Surau Laut menggunakan aplikasi exel dan Ms Word dalam pengolahan nilai.

E. Tindak Lanjut.

1. Hasil Penilaian Autentik Ranah Sikap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN16 Surau Laut.

Tindak lanjut penilaian autentik ranah sikap di SDN16 Surau Laut di lakukan pembinaan dan pembiasaan yaitu:

1. Peserta didik yang nilainya rendah di lakukan pembinaan.
2. Meningkatkan nilai sikap melalui perencanaan pembelajaran.
3. Merealisasikan program pembiasaan di sekolah.

2. **Tindak Lanjut Hasil Penilaian Autentik Ranah Sikap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN04 Biaro**.

Di SDN04 Biaro, tindak lanjut yang dilakukan atas hasil penilaian sikap ditindak lanjuti dengan memberikan penghargaan dan reword, sedangkan peserta didik yang mengalami penurunan sikap, si berikan pembinaan dan motivasi.

3. Pembahasan dan Analisis

Program tindak lanjut di SDN16 Surau Laut dilakukan dengan cara pembiasaan dengan perilaku yang positif secara konsisten, karena kalau sikap peserta didik sudah baik, maka kompetensi pengetahuan dan keterampilan juga akan baik, begitu juga sebaliknya.

Program tindak lanjut di SDN04 Biaro dilakukan dengan memberikan teguran dan nasehat oleh guru kelas.Program tindak lanjut di SD berbeda dengan di sekolah SMP dan SMa, karena di SMP dan SMA dengan memberdayakan guru BK, sedangkan di SD , semua guru bertanggung jawab melakukan tindak lanjut kepada peserta didik, agar sikap peserta didik akan menjadi baik.

F. Pembahasan dan Analisis

Di dalam buku panduan penilaian sikap edisi revisi tanun 2016, penilaian sikap di SD dilaksanakan oleh guru kelas dan guru mata pelajaran. Di SD Gugus I kurikulum 2013 Kec. Ampek Angek, secara umum pelaksanaan penilaian autentik dilaksanakan oleh guru kelas dan guru PAI dan BP. Hal ini menunjukkan bahwa tidak berjalannya rancangan penilaian autentik ranaj sikap dan social SD Gugus I Kurikulum 2013 di Kec Ampek Angkek yang seharusnya dilakukan secara bersama-sama, sehingga semua guru mempunya kesempatan untuk menilai sikap spiritual dan social peserta didik.

Walaupun pelaksanaan penilaian autentik ranah sikap di SD Gugus I Kurikulum 2013 Kec.Ampek Angkek tidak sesuai dengan buku panduan penilaian, tetapi pelaksanaannya tetap mengikuti tahap penilaian sikap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengolahan, dan tindak lanjut.

Pelaksanaan penilaian sikap di SD Gugus I Kurikulum 2013 di lakukan dengan cara memberikan sosialisasi kepada peserta didik dan orang tua.Dan pada akhir semester, peserta didik menerima rapor .

BAB V
KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di Sekolah Dasar Negeri Negeri 04 Biaro dan Sekolah Dasar Negeri 16 Surau Laut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penilaian autentik dikakukan secara manual dan mempergunakan aplikasi dengan langkah :

1. Perencanaan penilaian autentik di gugus I diterapkan dengan berpedoman pada KI-1 dan KI-2.
2. Penerapan penilaian autentik Kurikulum 2013 di SD Gugus I kec. Ampek Angkek, diawali dengan proses sosialisai kepada orang tua dan peserta didik.
3. Pengolahan nilai rapor di Gugus I kurikulum 2013 dilakukan dengan cara mengolah nilai, menelaah catatan hasil penilaian, membuat nilai sikap, pengetahuan dan keterampilan, selanjutnya di masukkan kedalam aplikasi penilaian raport.
4. Melakukan tindak lanjut dengan cara pemberian reword kepada peserta didik yang mengalami perubahan sikap yang baik dan melakukan pembinaan, motivasi dan pembiasaan serta pendampingan kepada peserta didik secara konsisten.

B. Rekomendasi.

Peneliti mengharapkan kepada semua pihak yag terkait dengan dunia pendidikan untuk menjadikan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam pengembangan dan penerapan pelaksanaan proses penilaian autentik pada ranah sikap, di antaranya :

1. Dinas Pendidikan Kabupaten / Kota supaya melaksanakan pelatihan dalam penilaian autentik kepada satuan pendidikan sebagai pelaksana kurikulum 2013.

2. Pimpinan Sekolah, agar mengarahkan semua pendidik untuk meng-ambil dan mengolah nilai autentik pada ranah sikap sesuai dengan aturan yang telah ada.
3. Guru PAI dan BP membuat instrument penilaian sikap yang lebih baik dan melaksanakannya sesuai dengan panduan yang terbaru.
4. Guru kelas agar melaksanakan tugasnya untuk merekapitulasi sikap dan mendiskripsikannya berdasarkan rekap tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Abrasyi, Mohd. Athiyah,1984. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bulan Bintang.

Azizy, A. Qadri A,2003. *Pendidikan (Agama) untuk Membangun Etika Sosial, Mendidik Anak Sukses Masa Depan: Pandai dan Bermanfaat*. Semarang: Aneka Ilmu.

Azwar, Saefudin. *Metode Penelitian,*2003. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

_____, 2005*Metode Penelitian.*Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
_____, 2014. *Sikap Manusia; Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Basuki, Ismet dan Hariyanto, 2014 *Asesmen Pembelajaran,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Bloom, B.S. (Ed.). Engelhart, M.D., Furst, E.J., Hill, W.H., Krathwohl, D.R,1956. *Taxonomy of Educational Objectives, Handbook I: The Cognitive Domain.* New York: David McKay Co Inc.

Budiarti,Yuyun, 2015. *Implementasi Penilaian Autentik pada Pembelajaran Tematik kelas IV di MIN Yogyakarta II.* Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Burhanudin, Tamyiz, 2001.*Akhlak Pesantren*, Yogyakarta: PT. Bayu Indra Grafika, Cet. I, hlm. 39.

Dakir, 2004. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta.

Danin, Sudarwan, 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: CV Pustaka Setia.

Daradjat, Zakiah, 2011. *Ilmu Pendidikan Islam,* Jakarta: Bumi Aksara. Djamarah, Syaiful Bahri, 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dewi, Titik Nurpita, 2015. "*Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap untuk Mengukur Sikap Spiritual Peserta Didik dalam Pembelajaran IPA di Madrasah Tsanawiyah".* Tesis Yogyakarta: Program Pascasarjana UNY.

E. Mulyasa, 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik dan Implikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

___, 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan;Sebuah Panduan Praktis.*
Bandung: Remaja Rosda Karya.

_____, 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013.*
Bandung: Remaja Rosda Karya.

Echols, John M., Hasasan Shadily, 1979. *Kamus Inggris Indonesia.* Jakarta: Gramedia.

H.M uzayyin Arifin, 2007 *Kapita Selekta Pendidikan Islam,Cet . Ke-2*
Jakarta: Bumi Aksara.

Hadi, Sutrisno, 2004. *Metodologi Research 1*. Yogyakarta: Rineka Cipta.

Hilda Taba, 1962. *Curriculum Development Theory and Pratice*. New York: Harcourt, Brace and World.

http://jetjetsemut.blogspot.co.id/2016/07/program-kerja-mendikbud-yang-baru- prof.html di akses pada 05/01/2017 Pukul 09.00 WIB.

http://www.guru-id.com/2016/07/3-program-mendikbud-yang-baru-bapak.html di akses pada 05/01/2017 Pukul 09.00 WIB.

Kemendikbud RI, 2012, *Panduan Umum Kurikulum 2013,* Kemendikbud RI.

_____. *Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan.*

_____. Surat Keputusan Anis Baswedan, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 179342/MPK/KR/2014 5 Desember 2014 tentang "*Pelaksanaan Kurikulum 2013".*

_____, 2013. *Panduan Penilaian pada Sekolah Dasar (SD),* Jakarta: Kemendibuk RI.

_____, 2014. *"Panduan Teknis Penilaian & Pengisian Rapor di SD".*
Jakarta: Kemendikbud RI.

_____, 2015. *Panduan Penilaian pada Sekolah Dasar (SD),* Jakarta: Kemendibuk RI.

_____, 2016. *Panduan Penilaian pada Sekolah Dasar (SD),* Jakarta: Kemendibuk RI.

Keputusan Meteri Agama (KMA) Nomor 211 th 2011 tentang Standar Nasional Pendidikan Pendidikan Agama di Sekolah.

Ketut Ngurah Artawan, *Konsep Penilaian Otentik dalam KTSP*, http://karyatulis- smpn3selat.blogspot.co.id/2013/02/konsep-penilaian-otentik-dalam ktsp. html diakses pada 05/01/2017 Pukul 09.30 WIB.

Khoeriyah, 2014. *Menggagas Sosiologi Pendidikan Islam.* Yogyakarta: Teras. Komaruddin, 2015. *Implementasi Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran PendidikanAgama Islam dan Budi Pekerti (Studi Analisis Kurikulum 2013 Kelas VIII Semester I di SMP Negeri 5 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015).* Tesis ,Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.

Komsiyah, 2012. Indah. *Belajar dan Pembelajaran.* Yogyakarta: TerasKrathwohl, D.R., Bloom, B.S., Masia, B.B, 1973. *Taxonomy of Educational Objectives, the Classification of Educational Goals. Handbook II: Affective Domain.* New York: David McKay Co., Inc.

Kunandar, 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013); Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh.*Jakarta: PT. Raja Grafindo, Persada:.

Majid, Abdul, 2014. *Penilaian Autentik; Proses dan Hasil Belajar".* Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.

Majid, Abdul dan Dian Andayani, 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004,* Bandung: PT Remaja. Rosdakarya.

Miles dan Hubermen, 1992, *Analisis Data Kualitatif* (terj.)Jakarta: Universitas Indonesia (UI press).

Moleong, Lexy J, 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakir, 2006. *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Kencana.

Muzamiroh, Latifatul Mida, 2013. *Kupas Tuntas Kurikulum 2013.(Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013),* Kota Pena.

Nata, Abudddin, 2012, *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Kencana Prenada Media.

_____, 1997. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cet. 2.

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.

Permendikbud nommor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan pada pasal 3.

Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.

Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan.

Prastowo, Adi, 2010. *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif,*Yogyakarta: Diva Press.

Priyanto, Dwi, 2010. *Kerangka Perkuliahan dan Bahan Pembelajaran Pengembangan Kurikulum* .Bahan Pembelajaran Tidak Diterbitakan, Purwokerto: STAIN Purwokerto.

Purwanto, 2015, dalam tesisnya "*Implementasi Penilaian Sikap Berdasarkan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Menengah Pertama"* Tesis .Surakarta: Program Studi Magister Pengkajian Bahasa Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesianomor 20 Tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional.*

Retnoningsih, Suharso & Ana,2009. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet. 9.*Semarang: CV. Widya Karya.

Rohmad, 2015. *Pengembangan instrumen Evaluasi dan Penelitian.* Purwokerto: STAIN Press.

Ruslan, *Kendala Guru Dalam Menerapkan Penilaian Autentik Di Sd Kabupaten Pidie,* Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah Volume 1 Nomor 1, 147-157 Agustus 2016.

Saebani, Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdiyat, 2009, *Ilmu Pendidikan Islam,*Bandung: Pustaka Setia.

Sudijono, Anas, 2005. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo persada

Sunhaji, 2009. *Strategi Pembelajaran.* Purwokerto: STAIN Press.

Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* Bandung: Alfabeta.

Supardi, 2015, *Penilaian Autentik:Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotorik (Konsep dan Aplikasi),* Jadkarta: PT Raja Grafindo Persada.

Surat Keputusan Anis Baswedan, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 179342/MPK/KR/2014 5 Desember 2014 tentang"*Pelaksanaan Kurikulum 2013".*

Suyanto dan Djihad Hisyam, 2010. *Pendidikan Indonesia Memasuki Milenium III*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.

Tafsir, dkk , 2002. *Moralitas al-Qur'an dan Tantangan Modernitas*. Yogyakarta: GamaMedia Offset, Cet. I.

Thoha, Chabib, dkk..*Metodologi Pengajaran Agama, Cet. 2.* (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2004).*Undang-Undang SISDIKNAS No.20 Tahun 2003 Pasal 37.*

Tim Penyusun Pusat Bahasa, 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* Cet. I, Jakarta: Balai Pustaka.

Usman, Husaini dan Purnomo Setiadi Akbar, 1995, *Metodologi Penelitian Sosial,*Bandung: Bumi Aksara.

Wazdy, Salim dan Suyitman, 2014. *Memahami Kurikulum 2013; Panduan Praktis untuk Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.* Kebumen: IAINU Kebumen.